

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) TERHADAP
KETERAMPILAN MENYIMAK MURID KELAS IV SD
INPRES BOLLANGI 1 KECAMATAN PATTALLASSANG
KABUPATEN GOWA**



10540 9740 15

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **HASNAH HAMZAH**, NIM **10540 9740 15** dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **155/Tahun 1441 H/2019M**, tanggal 13 Muharram 1441 H/13 September 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Ahad tanggal 29 September 2019.

Makassar, 29 Muharram 1441 H
29 September 2019 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.

2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.

4. Dosen Penguji : 1. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.

2. Andi Adam, S.Pd., M.Pd.

3. Drs. H. Tjoddin SB., M.Pd.

4. Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **HASNAH HAMZAH**
NIM : 10540 9740 15
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap Keterampilan Menyimak Murid Kelas IV SD Inpres Bollangi I Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, September 2019.

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum.


Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860-934

Ketua Prodi PGSD

Ahem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERNYATAAN

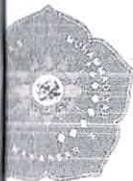
Nama : **HASNAH HAMZAH**
NIM : 10540 9740 15
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap Keterampilan Menyimak Murid Kelas IV SD Inpres Bollangi I Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2019
Yang Membuat Pernyataan

HASNAH HAMZAH
10540 9740 15



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **HASNAH HAMZAH**
NIM : 10540 9740 15
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap Keterampilan Menyimak Murid Kelas IV SD Inpres Bollangi I Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Agustus 2019

Yang Membuat Perjanjian

HASNAH HAMZAH

10540 9740 15

MOTO DAN PERSEMBAHAN

*Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu,
dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal amat buruk bagimu,
Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui.*

(Al-baqarah : 216)



*Allah tidak akan membebani seseorang
melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya.*

(Q.S Al-Baqarah :286)

Kupersembahkan karya ini buat:

**Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,
atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung
peneliti mewujudkan harapan menjadi kenyataan.**

ABSTRAK

Hasnah Hamzah, 2019. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Keterampilan Menyimak Murid Kelas IV SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Gurusekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hambali dan pembimbing II Sri Rahayu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap keterampilan menyimak murid kelas IV SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen dengan jenis desain *one group pretest posttest design*. Desain ini melakukan dua kali pengukuran terhadap keterampilan menyimak murid yang akan dijadikan sampel. Pengukuran pertama (*pre-test*) dilakukan untuk mengetahui tingkat hasil keterampilan menyimak murid kelas IV SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa sebelum diterapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dan pengukuran kedua (*post-test*) dilakukan untuk mengetahui tingkat hasil keterampilan menyimak murid kelas IV SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa setelah diterapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas IV SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa sebanyak 17 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat *Pretest* yang tuntas secara individual dari 17 murid hanya 1 murid atau 5,89% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 48,94% atau berada pada kategori rendah. Sedangkan Saat melakukan *posttest* dimana dari 17 murid terdapat 16 murid atau 86,29% telah memenuhi KKM dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 94,11% atau berada dalam kategori sangat tinggi. Hal ini juga diperoleh dari hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t dengan jumlah t_{hitung} 9,04 yang lebih besar daripada $> t_{tabel} = 2,120$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) berpengaruh terhadap keterampilan menyimak murid kelas IV SD Inpres Bollangi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI), Keterampilan Menyimak.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt. atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Keterampilan Menyimak Murid Kelas IV SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan Pattallassang Kabupate Gowa*” dapat diselesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penelitian skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah Swt. sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua Muh. Hamzah dan Rukiah yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik dan membiayai peneliti dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula peneliti mengucapkan kepada kakak dan adik yang tak hentinya memberikan motivasi, kepada Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum pembimbing I dan Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd., pembimbing II yang telah dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada peneliti selama menyusun skripsi.

Tidak lupa juga peneliti mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. Ph.D., Dekan Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali peneliti dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi peneliti.

Ucapan sebesar-besarnya juga peneliti ucapkan kepada Kepala sekolah, guru, staf SD Inpres Bollangi 1, dan Ibu Lina, SE., S.Pd. guru kelas IV di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabatku terkasih atas segala kebersamaan, motivasi, dan bantuannya kepada peneliti.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga peneliti mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Makassar, Agustus 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Hasil Penelitian yang Relevan	9
B. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	11
C. Keterampilan Menyimak	13

D. Model Pembelajaran	20
E. Definisi <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI)	23
F. Kerangka Pikir	28
G. Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Rancangan Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel.....	33
C. Definisi Operasional Variabel	38
D. Instrumen Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	57
A. Simpulan.....	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	61
RIWAYAT HIDUP.....	120

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Desain Penelitian.....	32
3.2 Jumlah Murid Kelas IV SD Inpres Bollangi 1	33
3.4 Kriteria Ketuntasan Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	38
4.1 Skor nilai <i>Pre-test</i> Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.....	43
4.2 Perhitungan untuk Mencari <i>Mean</i> (Rata-rata) Nilai <i>Pre-test</i>	44
4.3 Tingkat Penguasaan Materi <i>Pre-test</i> Sebelum diterapkan Model Pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI).....	45
4.4 Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.....	46
4.5 Skor nilai <i>Post-test</i> Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.....	47
4.6 Perhitungan untuk Mencari <i>Mean</i> (Rata-rata) Nilai <i>Pre-test</i>	48
4.7 Tingkat Penguasaan Materi <i>Post-test</i> Sesudah diterapkan Model Pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI)	49
4.8 Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.....	50
4.9 Analisis Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	51

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pikir	29
--------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) <i>Pre-test</i>	61
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) <i>Post-test</i>	80
3. Soal <i>Pre-test</i> SD Inpres Bollangi 1	98
4. Soal <i>Post-test</i> SD Inpres Bollangi 1.....	103
5. Skor nilai <i>Pre-test</i> Kelas IV SD Inpres Bollangi1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa	108
6. Perhitungan untuk Mencari <i>Mean</i> (Rata-rata) Nilai <i>Pre-test</i>	109
7. Skor nilai <i>Post-test</i> Kelas IV SD Inpres Bollangi1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa	110
8. Perhitungan untuk Mencari <i>Mean</i> (Rata-rata) Nilai <i>Pre-test</i>	111
9. Analisis Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	112
10. Daftar Hadir	113
11. Dokumentasi	114
12. Persuratan.....	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM). Seseorang mempunyai hak mendapatkan pendidikan yang layak untuk mengembangkan potensi dan keterampilan dalam dirinya. Adapun fasilitator pendidikan salah satunya adalah guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan peserta didiknya. Guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas keguruannya secara profesional agar pencapaian kompetensi dan kebutuhan peserta didik bisa tercapai. Maka dari itu berhasil atau tidak berhasilnya suatu pendidikan dalam suatu Negara adalah guru. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi untuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan undang-undang tersebut, pendidikan memiliki cakupan mengenai arah, proses, maupun tujuan yang menyeluruh dan kompleks. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya inovasi dalam dunia pendidikan. Adapun salah satu hal penting dalam proses pembelajaran adalah melatih keterampilan berbahasa. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir (Tarigan, 2008:1).

Bahasa memiliki peran sentral dalam bidang perkembangan intelektual, sosial, dan emosional seorang murid, serta penunjang bagi keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk dapat meningkatkan kemampuan murid agar mampu berkomunikasi dengan baik dan benar, menguasai keterampilan berbahasa secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan.

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum mencakup empat hal, salah satu diantaranya yaitu keterampilan menyimak. Menyimak merupakan salah satu sarana penting dalam penerimaan komunikasi. Keterampilan menyimak juga merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh seseorang karena kegiatan berbahasa ini lebih banyak dilakukan dalam kegiatan sehari-hari.

Menyimak merupakan kegiatan yang memerlukan konsentrasi, karena kegiatan ini adalah kegiatan reseptif. Kegiatan ini biasanya dilakukan sebelum melakukan kegiatan menulis atau berbicara, secara tingkatan keterampilan berbahasa, menyimak adalah tingkatan keterampilan yang cukup sulit, butuh fokus dan ketelitian untuk mendapatkan informasi simakan yang benar dan tepat

dengan menyimak seseorang dapat melatih konsentrasi dan hal-hal yang bisa berkembang melalui kegiatan selanjutnya seperti membaca, berbicara, dan menulis. Dengan langkah awal menjadi penyimak yang baik dan memiliki keterampilan menyimak adalah suatu keberhasilan dalam melewati masalah-masalah dalam kegiatan keterampilan bahasa lainnya. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan menyimak di setiap sekolah harus lebih dioptimalkan, terlebih pada tingkat sekolah dasar yang memiliki daya ingatan yang masih kuat. Dengan begitu murid terbiasa dengan kegiatan menyimaknya karena kurang biasa dalam menyimak atau menerima informasi.

Saat ini guru masih beranggapan bahwa keterampilan menyimak merupakan kemampuan “alamiah” belaka yang akan berkembang sesuai dengan perkembangan motorik murid. Hal tersebut juga masih terjadi hingga saat ini, pembelajaran menyimak kurang mendapat perhatian guru sehingga keterampilan murid dalam menyimak masih cukup rendah. Kurangnya kreativitas guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam setiap pembelajaran mengakibatkan para guru masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional, yakni sekedar membacakan atau menjelaskan pembelajaran tanpa memperhatikan intonasi, ekspresi dan sebagainya serta kurangnya perhatian terhadap murid, sehingga pembelajaran berlangsung kurang atraktif dan ekspresif. Hal ini akan berdampak terhadap motivasi murid dalam menyimak. Sedangkan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran dibutuhkan kemampuan dan keterampilan guru dalam mengolah pembelajaran sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru diharapkan sebagai tenaga pendidik dan pengajar mampu meningkatkan profesionalismenya dengan terus mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Salah satunya dengan menguasai model pembelajaran efektif, yang dapat memberi motivasi serta kesan kepada murid sehingga mampu dipahami dengan baik.

Model pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian sistematis yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian, guru dapat memilih jenis-jenis model pembelajaran yang sesuai demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

“*Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang murid lebih bergairah dalam belajar” (Slavin dalam Isjoni 2014: 15). Sejalan dengan pendapat Slavin mengenai model pembelajaran, Miftahul Huda menyajikan sistem dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dapat diterapkan untuk materi-materi yang berhubungan dengan aspek bahasa.

Pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning*, murid bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam pembelajaran, melainkan dapat belajar dari murid lainnya serta mempunyai kesempatan untuk membelajarkan murid yang lain, disamping itu, kemampuan murid untuk belajar mandiri dapat lebih ditingkatkan.

Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) mengkombinasi keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar murid secara individual. Oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah. Ciri khas pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah setiap murid secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru.

Beberapa penelitian yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) menunjukkan hasil yang positif. Hasil penelitian Subarni (2015/2016) menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan menyimak cerita pada mata pelajaran bahasa Jawa kelas V SD Negeri Putuk Kecamatan Nguntorona di tahun pelajaran 2015/2016. Alasan lain yang menyebabkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) penting diterapkan sebagai model pembelajaran yaitu tidak adanya persaingan antar murid atau kelompok, karena bekerja sama untuk menyelesaikan masalah dalam mengatasi cara berpikir yang berbeda. Senantiasa tidak hanya mengharapkan bantuan dari guru, serta murid termotivasi untuk belajar cepat dan akurat seluruh materi. Guru setidaknya menggunakan setengah dari waktunya mengajar dalam kelompok kecil sehingga akan lebih mudah dalam pemberian bantuan secara individu (Slavin, 1995:101).

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan model pembelajaran dengan membagi murid ke dalam kelompok-kelompok

belajar yang heterogen. Dengan kelompok-kelompok tersebut, maka semua anggota dapat saling berinteraksi, mendukung, bertanggungjawab dan berdiskusi secara aktif dengan sesama anggota. Karena pada pembelajaran ini keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka murid yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya. Dengan demikian, murid yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan murid yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut sehingga hasil belajar murid secara keseluruhan dapat meningkat.

Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa kemampuan menyimak pada murid kelas IV SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa masih rendah, sehingga peneliti ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap Keterampilan Menyimak Murid Kelas IV SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pokok dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap keterampilan menyimak murid kelas IV SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa”?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap keterampilan

menyimak murid kelas IV SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoretis diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi bidang pendidikan mengenai model pembelajaran dalam menyimak, sehingga mampu memperbaiki dan melengkapi pelaksanaan keterampilan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi sekolah, guru dan murid yaitu :

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran khususnya keterampilan menyimak murid pada pembelajaran bahasa Indonesia.
- b. Bagi guru, sebagai referensi dalam menemukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menyimak murid.
- c. Bagi murid, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak, meningkatkan motivasi dalam belajar, serta dapat meningkatkan imajinasi yang akan berkembang menjadi sebuah kreativitas.
- d. Bagi Peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai bekal pengetahuan mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *Team Assisted*

Individualization (TAI) terhadap keterampilan menyimak murid dan dapat menerapkannya dengan baik ketika mendapatkan amanah dalam proses belajar mengajar kelak.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Ergiawati (2017) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SD Negeri Tanjung jaya”. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil *pre-test* dan data hasil *post-test* yang telah dilakukan, rata-rata skor *pre-test* sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan model kooperatif kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) lebih rendah dari rata-rata hasil *post-test* setelah diberi perlakuan dengan menggunakan kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa skor *post-test* siswa lebih besar dibandingkan dengan skor *pre-test*.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurissa (2016) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Muhammadiyah Karangharjo Berbah Sleman. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran secara konvensional pada

pelajaran matematika kelas IV SD Muhammadiyah Karangharjo Berbah Sleman. Model pembelajaran ini memotivasi siswa dalam belajar melalui persaingan antar kelompok dan penghargaan yang diberikan dibandingkan dengan skor *pre-test*.

Penelitian yang dilakukan oleh Subarni (2015/2016) yang berjudul “Peningkatan Motivasi dan Kemampuan Menyimak Cerita dengan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V SD Negeri Putuk Kecamatan Nguntoronadi, Wonogiri Tahun Pelajaran 2015/2016”. Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Menyimak Cerita pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V SD Negeri Putuk Kecamatan Nguntorona di Tahun Pelajaran 2015/2016. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) melibatkan siswa secara aktif baik individu maupun kelompok dan mampu meningkatkan pemahaman konsep terhadap materi pembelajaran melalui penyelesaian soal kelompok, turnamen maupun individu. yaitu rata-rata hasil belajar dari 60 menjadi 75,32 dan jumlah siswa yang lulus KKM meningkat dari 36 % menjadi 85%.

Ketiga penelitian tersebut menemukan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar dan memiliki pengaruh yang positif terhadap suatu penelitian, *Team Assisted Individualization* (TAI) juga dapat memberikan motivasi murid dalam belajar melalui persaingan antar kelompok dan penghargaan yang diberikan sehingga pembelajaran tidak membosankan.

B. Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai serangkaian aktifitas tertentu yang dilakukan oleh murid dengan tujuan untuk mencapai keterampilan berbahasa tertentu (Abidin 2015:5). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran penting dan strategis mengingat tujuannya adalah memberikan bekal kemampuan dasar baca-tulis-hitung, serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi murid sesuai dengan perkembangannya (Kristiantari 2006: 70).

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak dapat terlepas dari pembelajaran sastra (Zulela 2012:5). Kemampuan bersastra untuk murid sekolah dasar bersifat apresiatif artinya dapat menanamkan rasa peka terhadap kehidupan (menghargai orang lain, mengerti hidup, dan belajar menghadapi berbagai persoalan). Pembelajaran sastra di sekolah dasar, pada dasarnya bertujuan membina sikap apresiasi murid sekolah dasar terhadap karya sastra, sehingga murid dapat mengembangkan sikap kearifan, kejelian, serta ketelitian untuk menangkap isyarat-isyarat dalam kehidupan yang tercermin dalam karya sastra.

Beberapa penjelasan di atas yang dikemukakan oleh beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dasar merupakan penguasaan awal untuk dapat menguasai kemampuan baca-tulis-hitung dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran bahasa yang

tertuang dalam standar isi. Pembelajaran sastra bertujuan meningkatkan kepekaan murid terhadap nilai-nilai kehidupan.

2. Fungsi Bahasa Indonesia

Fungsi bahasa Indonesia yaitu, (a) Sebagai alat menyatukan ide pikiran, gagasan, atau perasaan, (b) Sebagai alat bantu melakukan komunikasi dalam berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia berfungsi sebagai: (a) bahasa resmi kenegaraan, (b) bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, (c) alat penghubung pada tingkatan nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, (d) dan alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Tujuan Pendidikan Bahasa Indonesia.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bagi murid adalah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan keterampilan kebutuhan, dan minatnya, sedangkan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi bahasa Indonesia murid, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan murid. (BSNP 2006).

Selain itu, tujuan umum pembelajaran sebuah Bahasa adalah memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Dengan pembelajaran Bahasa memungkinkan manusia untuk saling

berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusasteraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diharapkan membantu murid mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

C. Keterampilan Menyimak

1. Pengertian Keterampilan Menyimak

Keterampilan berhubungan erat dengan proses-proses berfikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya, semakin terampil seseorang berbahasa, semakin jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir (Tarigan, 2008:1)

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 2013:31)

Keterampilan menyimak merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang sangat esensial sebab keterampilan menyimak merupakan

dasar untuk menguasai suatu bahasa anak kecil yang mulai belajar berbahasa, dimulai dengan menyimak rentetan bunyi yang didengarnya, belajar menirukan, kemudian mencoba untuk menerapkan dalam pembicaraan. Setelah masuk sekolah, anak tersebut belajar membaca dari mengenal huruf atau bunyi bahasa yang diperlihatkan oleh guru sampai pada mengucapkan bunyi-bunyi bahasa atau kegiatan menirukan bunyi-bunyi bahasa tersebut. Pada situasi ini, anak sudah mulai menulis. Demikian seterusnya sampai anak bisa mengutarakan isi pikiran orang lain yang diungkapkan melalui bahasa lisan maupun bahasa tulisan.

Berdasarkan uraian diatas, maka pada hakekatnya keterampilan menyimak adalah proses mendengarkan lambang-lambang bunyi dan memahami informasi yang dilakukan dengan penuh perhatian, disertai pemahaman, apresiasi, interpretasi, reaksi, evaluasi, dan melalui sarana lisan untuk memperoleh pesan informasi, menangkap isi, dan merespon makna yang terkandung didalamnya.

2. Tujuan Menyimak

Tujuan menyimak secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Mengingat rincian-rincian penting secara tepat mengenai ilmu pengetahuan khusus.
- b. Mengingat urutan-urutan sederhana atau kata-kata dan gagasan.
- c. Mengikuti pengarahan-pengarahan lisan.
- d. Memparafrase suatu pesan lisan sebagai suatu pemahaman melalui penerjemahan.

- e. Mengikuti suatu urutan dalam (1) pengembangan plot, (2) pengembangan watak/pelaku cerita, dan (3) argumentasi pembicara.
- f. Memahami makna denotatif dan konotatif kata-kata.
- g. Mendengarkan untuk mencatat rincian-rincian penting.
- h. Mendengarkan untuk mencatat gagasan utama.
- i. Mengidentifikasi gagasan utama dan meringkas dalam pengertian, mengkombinasikan dan mensintesisakan tentang siapa, apa, kapan, dimana, dan mengapa.
- j. Menghubungkan materi yang diucapkan secara lisan dengan pengalaman sebelumnya.

3. Faktor-faktor Menyimak

- a. Yang mempengaruhi kegiatan menyimak

Kegiatan menyimak dapat dipengaruhi beberapa faktor, antara lain: sikap, motivasi, pribadi, situasi dalam kehidupan, dan peranan dalam masyarakat. Ada empat faktor yang mempengaruhi kegiatan menyimak, yaitu pengalaman, pembawaan, sikap atau pendirian dan perbedaan jenis kelamin. (Tarigan 2008: 97).

Selanjutnya (Logan dalam Tarigan 2008:87) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi penyimak, antara lain :

- 1) Faktor lingkungan yang terdiri atas fisik dan sosial
- 2) Faktor psikologis
- 3) Faktor pengalaman

- b. Faktor Penentu Keberhasilan Menyimak

Efektifitas menyimak bergantung pada beberapa faktor yaitu pembaca, situasi, dan penyimak.

Pertama pembicara adalah seorang yang menyampaikan pesan, informasi kepada para pendengar melalui bahasa lisan. Pembicara harus mempunyai tuntutan yaitu: penguasaan materi, berbahasa, percaya diri, berbicara sistematis, gaya bicara menarik, dan kontak dengan pendengar.

Kedua, pembicaraan adalah materi, isi, pesan, atau informasi yang hendak disampaikan oleh seorang pembicara pada pendengarnya. Pembicara yang baik harus memenuhi syarat-syarat yang aktual, bermakna, dalam minat pendengar, sistematis, dan seimbang.

Ketiga, situasi sangat berpengaruh dalam menentukan keefektifan menyimak. Situasi dalam menyimak diartikan sebagai segala sesuatu yang menyertai peristiwa menyimak diluar pembicara, pembicaraan, dan menyimak. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam proses menyimak antara lain, ruangan, waktu, dan peralatan.

Keempat, penyimak adalah yang mendengarkan dan memahami isi bahan simakan yang disampaikan oleh pembicara dalam suatu peristiwa menyimak. Penyimak merupakan faktor yang terpenting dan paling menentukan keefektifan dalam peristiwa menyimak. Hal-hal yang perlu diperhatikan agar kegiatan menyimak bisa tercapai adalah kondisi, konsentrasi, bertujuan, berminat, mempunyai kemampuan linguistik dan non linguistik, dan dan pengalaman serta pengetahuan yang luas. berbicara.

4. Kriteria Penilaian keterampilan Menyimak

Tes kemampuan menyimak adalah kemampuan peserta tes untuk memahami isi wacana yang dikomunikasikan secara lisan langsung oleh

pembicara, atau sekedar rekaman audio atau video. Pemahaman itu dapat mengacu kepada pemahaman secara umum seperti topik yang dibahas atau garis besar secara isinya atau bagian-bagian yang lebih terinci termasuk pelaku, lokasi, waktu, dan beberapa aspek yang menonjol. Pemahaman lewat menyimak dapat pula berkaitan dengan hal-hal yang lebih mendalam sifatnya, yang tidak terbatas pada hal-hal yang sangat tegas dan langsung terungkapkan. Pemahaman semacam ini hanya dapat diperoleh dengan menghubungkan bagian-bagian wacana tertentu atau mengambil kesimpulan dan implikasi berdasarkan pemahaman terhadap bagian-bagian wacana. Semua itu merupakan penjabaran dari apa yang seharusnya dipahami seseorang ketika menyimak suatu wacana yang dikomunikasikan secara lisan untuk disimakkan.

Penetapan jenis sasaran kemampuan yang dijadikan fokus tes disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta tes (Djiwandono, 2008:114). Untuk tingkat pemula, dapat digunakan butir-butir tes yang jawabannya memerlukan sekedar pemahaman tentang hal-hal yang secara langsung, konkret dan harfiah yang termuat dalam wacana. Pertanyaan-pertanyaan yang kurang langsung sifatnya, termasuk kaitan antara berbagai bagian wacana, menemukan implikasi dan menarik kesimpulan, sampai dengan menentukan sikap dan melakukan evaluasi terhadap isi wacana, lebih sesuai bagi peserta tes yang tingkat kemampuan bahasanya lebih tinggi seperti yang dibahas secara lebih lengkap pada pembahasan tes memahami bacaan dibagian dua di bawah.

Di samping rincian identifikasi dan rincian kemampuan tes menyimak seperti diuraikan di atas bagian penting lain adalah pemilihan wacana untuk

dipahami dengan memperdengarkannya kepada peserta tes. Dari wacana itulah nantinya sejumlah pertanyaan dijawab oleh peserta tes sesuai dengan pemahamannya terhadap isi wacana. Pemilihan wacana itu perlu dilakukan atas dasar beberapa rambu, terutama yang berkaitan dengan isi dan masalah yang dibahas yang disesuaikan dengan bidang yang dikenalnya secara akrab, dan bukannya sesuatu di luar jangkauan bidangnya. Pendek kata wacana untuk tes menyimak sebaiknya tidak merupakan sesuatu yang asing dalam berbagai aspek, kecuali isi wacananya yang pemahamannya merupakan sasaran pokok dari tes menyimak.

Dalam kaitan dengan penetapan jenis tes yang digunakan untuk tes menyimak, khususnya pemilihan bentuk objektif dan subjektif, dan cara-cara perumusan butir-butir tesnya amat dianjurkan untuk memastikan dengan pencermatan dan kehati-hatian yang tinggi.

Kategori-kategori dalam dimensi proses kognitif ada 6 tingkatan, yaitu (1) mengingat, (2) memahami, (3) mengaplikasikan, (4) menganalisis, (5) mengevaluasi, dan (6) mencipta (Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl 99-102: 2010). Senada dengan pendapat tersebut, cangkupan yang diukur dalam ranah Kognitif. adalah sebagai berikut. (Taksonomi Bloom dalam Purwanto, 37: 2013)

- a. C1 (ingatan), yaitu kemampuan seseorang untuk mengingat. Ditandai dengan kemampuan simbol, istilah, definisi, fakta, aturan, urutan, metode.

- b. C2 (pemahaman), yaitu kemampuan seseorang untuk memahami tentang suatu hal. Ditandai dengan kemampuan menerjemahkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan dan menginterpretasikan.
- c. C3 (penerapan), yaitu kemampuan berpikir untuk menjangkau & menerapkan dengan tetap dengan teori, prinsip, simbol pada situasi baru/nyata. Ditandai dengan kemampuan menghubungkan, memilih, mengorganisasikan, memindahkan, menyusun, menggunakan, menerapkan, mengklasifikasikan, mengubah struktur.
- d. C4 (analisis), yaitu kemampuan berpikir secara logis dalam meninjau suatu fakta/ objek menjadi lebih rinci. Ditandai dengan kemampuan membandingkan, menganalisis, menemukan, mengalokasikan, membedakan, mengkategorikan,
- e. C5 (evaluasi), yaitu kemampuan berpikir untuk dapat memberikan pertimbangan terhadap suatu situasi, sistem nilai, metoda, persoalan dan pemecahannya dengan menggunakan tolak ukur tertentu sebagai patokan.
- f. C6 (sintesis), yaitu kemampuan berpikir untuk memadukan konsep-konsep secara logis sehingga menjadi suatu pola yang baru.
- g. C7 (imajinasi), yaitu kemampuan berpikir untuk menggabungkan berbagai konsep materi pelajaran menjadi sebuah imajinasi dalam berkreasi.
- h. C8 (mengkreasikan), yaitu kemampuan murid dalam mengaplikasikan konsep materi pelajaran menjadi sebuah produk.

Berdasarkan cakupan yang diukur dalam ranah kognitif di atas, penelitian ini lebih di tekankan pada aspek kognitif dibandingkan aspek afektif dan aspek psikomotor. Melalui penilaian aspek kognitif, guru dapat mengetahui seberapa jauh pengetahuan murid terhadap materi yang telah dipelajari. Penilaian aspek kognitif dapat diamati dan dapat diukur dari perilaku atau kemampuan yang dimiliki murid sebagai hasil proses belajar.

D. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model pembelajaran

Untuk menunjang keberhasilan dalam kegiatan belajar di kelas, guru menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen dari kegiatan pembelajaran, dimana dari model pembelajaran ini guru dapat memahami bagaimana bentuk pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, sebenarnya model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi atau metode pembelajaran. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, dari yang sederhana sampai model yang agak kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya.

. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam

kelas atau pembelajaran dalam tutorial (Trianto 2011: 51). Selanjutnya model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Agus 2013: 64) .

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana yang digunakan untuk merencanakan pembelajaran yang terdiri dari perencanaan kurikulum, metode dan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tersebut berupa pengalaman belajar yang bermakna dari awal sampai akhir proses pembelajaran.

2. Jenis-jenis Model Pembelajaran

Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian, guru dapat memilih jenis-jenis model pembelajaran yang sesuai demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. jenis-jenis model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran, antara lain (Komalasari, 2010: 58-88) :

- a. Model pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*).
- b. Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).
- c. Model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*).
- d. Model pembelajaran pelayanan (*service learning*).
- e. Model pembelajaran berbasis kerja.
- f. Model pembelajaran konsep (*concept learning*).

g. Model pembelajaran nilai (*value learning*).

Berdasarkan jenis-jenis model pembelajaran di atas, pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* merupakan salah satu model yang dianggap sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran yang memfokuskan murid bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam pembelajaran, melainkan dapat belajar dari murid lainnya serta mempunyai kesempatan untuk membelajarkan murid yang lain, disamping itu, kemampuan murid untuk belajar mandiri dapat lebih ditingkatkan.

“*Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang murid lebih bergairah dalam belajar” (Slavin dalam Isjoni, 2014: 15). Sejalan dengan pendapat Slavin mengenai model pembelajaran, Miftahul Huda menyajikan sistem dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dapat diterapkan untuk materi-materi yang berhubungan dengan aspek bahasa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian dalam penelitian ini, model pembelajaran *Cooperative learning* merupakan salah satu model yang dianggap sesuai untuk diterapkan pada materi-materi yang berhubungan dengan aspek bahasa.

E. *Team Assisted Individualization* (TAI)

1. Pengertian *Team Assisted Individualization* (TAI)

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa model, salah satunya adalah *Team Assisted Individualization* (TAI). “*Team Assisted Individualization* (TAI) adalah sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual murid secara akademik” (Slavin 2015:187). Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) yang memiliki beberapa ciri yaitu setiap anggota memiliki peran, terjadi hubungan interaksi langsung di antara murid, setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya, guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, dan guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan (Isjoni, 2014:20). “Dasar pemikiran *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah untuk mengadaptasi pembelajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan peserta didik maupun pencapaian prestasi peserta didik” (Wisudawati, 2014:68-69). Hal ini relevan dengan tujuan model *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk meminimalisasi pengajaran individual yang terbukti kurang efektif, Selain juga ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta memotivasi murid dengan belajar kelompok. (Huda 2013:200).

Berdasarkan uraian di atas, maka pada hakikatnya model *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan model pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual. Murid dengan

kemampuan individualnya masing-masing bekerja sama dalam kelompok kecil dengan kemampuan yang berbeda dan diikuti pemberian bantuan secara individu bagi murid yang memerlukan.

2. Langkah-langkah *Team Assisted Individualization* (TAI)

Langkah pembelajaran adalah prosedur untuk melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) memiliki 8 komponen sebagai berikut (Slavin (2009:195).

- a. Guru memberikan bahan ajar kepada murid untuk dipahami dalam menyelesaikan LKS yang akan dikerjakan.
- b. Murid membentuk beberapa kelompok secara heterogen. Setiap kelompok beranggotakan 5 murid.
- c. Guru membagikan LKS pada setiap murid. Tiap murid mengerjakan soal dalam lembar jawabannya, yang selanjutnya jawaban dikoreksi oleh anggota kelompok.
- d. Apabila LKS yang dikerjakan benar, murid mengerjakan soal berikutnya. Jika ada yang salah, mereka harus mengerjakan kembali sampai soal tersebut terjawab dengan benar melalui bantuan dari anggotanya.
- e. Setelah selesai berdiskusi, setiap kelompok mempresentasikan hasil jawaban dari hasil diskusi kelompok.
- f. Pemberian penghargaan kepada anggota kelompok yang mendapatkan skor nilai tertinggi.
- g. Murid mengerjakan soal tes formatif.

h. Guru memberikan penjelasan materi kembali di akhir pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) memiliki 8 tahapan dalam pelaksanaannya sebagai berikut (Shoimin 2014:200-202).

- a. *Placement Test*. Pada langkah ini guru memberikan tes awal (*pre-test*) kepada murid. Cara ini bisa digantikan dengan mencermati rata-rata harian atau nilai pada bab sebelumnya yang diperoleh murid sehingga guru dapat mengetahui kekurangan murid pada bidang tertentu.
- b. *Teams*. Langkah ini cukup penting dalam penerapan model pembelajaran kooperatif \TAI. Pada tahap ini guru membentuk kelompok-kelompok yang bersifat heterogen yang terdiri dari 4-5 murid.
- c. *Teaching Group*. Guru memberikan materi secara singkat menjelang pemberian tugas kelompok.
- d. *Student Creative*. Pada langkah ketiga, guru perlu menekankan dan menciptakan persepsi bahwa keberhasilan setiap murid (individu) ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya.
- e. *Team Study*. Pada tahapan *team study*, murid belajar bersama dengan mengerjakan tugas-tugas dari LKS yang diberikan dalam kelompoknya. Pada tahapan ini guru juga memberikan bantuan secara individual kepada murid yang membutuhkan, dengan dibantu murid-murid yang memiliki kemampuan akademis bagus di dalam kelompok tersebut yang berperan sebagai *peer tutoring* (tutor sebaya).

- f. *Fact Test*. Guru memberikan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh murid, misalnya dengan memberikan kuis dan sebagainya.
- g. *Team Score and Team Recognition*. Selanjutnya, guru memberikan skor pada hasil kerja kelompok dan memberikan “gelar” penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas. Misalnya dengan menyebut mereka sebagai “kelompok OK”, “kelompok LUAR BIASA” dan sebagainya.
- h. *Whole-Class Units*. Langkah terakhir, guru menyajikan kembali materi di akhir bab dengan strategi pemecahan masalah untuk seluruh murid di kelasnya. individu bagi murid yang memerlukan.

3. Kelebihan dan Kekurangan *Team Assisted Individualization* (TAI)

Dalam model pembelajaran terdapat kelebihan dan kekurangannya. kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) sebagai berikut (Shoimin, 2014:200).

- a. Kelebihan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) murid yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya.
- 1) Murid yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya.
 - 2) Adanya tanggung jawab kelompok dalam menyelesaikan permasalahannya.
 - 3) Murid diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok.
 - 4) Mengurangi kecemasan (*reduction of anxiety*).

- 5) Menghilangkan perasaan “terisolasi” dan panik.
- 6) Menggantikan bentuk persaingan (*competition*) dengan saling kerja sama (*cooperation*).
- 7) Melibatkan murid untuk aktif dalam proses belajar.
- 8) Mereka dapat berdiskusi (*discuss*), berdebat (*debate*), atau menyampaikan gagasan, konsep, dan keahlian sampai benar-benar memahaminya.
- 9) Mereka memiliki rasa peduli (*care*), rasa tanggung jawab (*take responsibility*) terhadap teman lain dalam proses belajarnya.
- 10) Mereka dapat belajar menghargai (*learn to appreciate*), perbedaan etnik (*etchnicity*), perbedaan tingkat kemampuan (*performance level*), dan cacat fisik (*disability*).

b. Kekurangan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)

- 1) Tidak ada persaingan antar kelompok.
- 2) Murid yang lemah dimungkinkan menggantungkan pada murid yang pandai.
- 3) Terhambatnya cara berpikir murid yang mempunyai kemampuan lebih terhadap murid yang kurang.
- 4) Memerlukan periode lama.
- 5) Sesuatu yang harus dipelajari dan dipahami belum seluruhnya dicapai murid.
- 6) Bila kerja sama tidak dapat dilaksanakan dengan baik, yang akan bekerja hanyalah beberapa murid yang pintar dan yang aktif saja.

- 7) Murid yang pintar akan merasa keberatan karena nilai yang mereka dalam menjawab soal yang diberikan guru.

Berdasarkan uraian di atas, setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah dapat meningkatkan prestasi, motivasi dan hasil belajar pada murid, terbina komunikasi pada diri murid, mengurangi sifat mengganggu dan konflik antarpribadi murid melalui kerja sama antar murid. Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) yaitu memerlukan media pembelajaran yang memadai, membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pembuatan dan pengembangan perangkat pembelajaran.

F. Kerangka Pikir

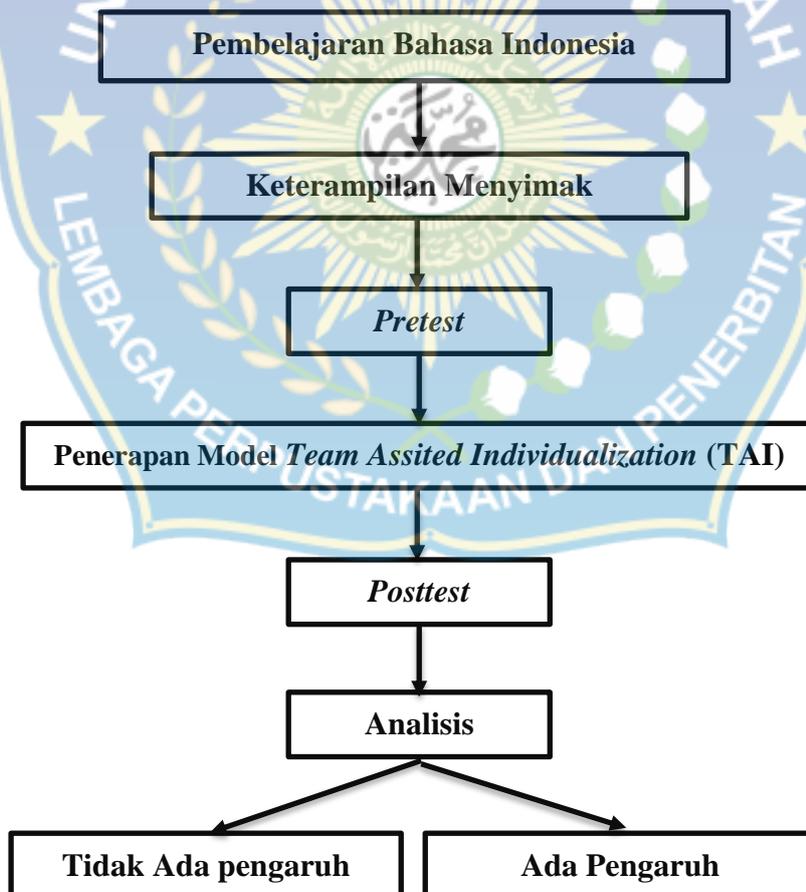
Kerangka pikir adalah serangkaian konsep dan penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan. Ada umumnya, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih membuat murid pasif. Kurang bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan dan pembelajaran kurang menyenangkan dan tidak memberikan pengalaman langsung kepada murid, sehingga dapat berdampak ada rendahnya hasil belajar murid.

Standar kompetensi bahan kajian bahasa Indonesia diarahkan kepada penguasaan keterampilan berbahasa, yaitu : 1) menyimak 2) berbicara 3) membaca dan 4) menulis. Pada penelitian ini peneliti lebih mengkhususkan penelitian tentang keterampilan menyimak murid dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Pembelajaran menyimak

dapat memberikan motivasi serta mengembangkan pola pikir dan menimbulkan kesiapan mental murid terhadap situasi belajar bahasa Indonesia.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan kemampuan menyimak dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assited Individualization* (TAI), peneliti akan melakukan uji tes yang disebut *pretest* dan *posttest* yang akan diberikan sebelum menggunakan model pembelajaran *Team Assited Individualization* (TAI) dan setelah menggunakan model pembelajaran *Team Assited Individualization* (TAI).

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat di bawah ini:



Bagan 2.1 Kerangka Pikir Pembelajaran Model *Team Assited Individualization* (TAI)

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan yaitu:

Ho : Hipotesis nol dalam penelitian ini adalah Tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pengaruh penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap keterampilan menyimak murid kelas IV SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

H1 : Hipotesis alternatif dalam penelitian ini adalah Ada pengaruh yang signifikan terhadap pengaruh penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap keterampilan menyimak murid kelas IV SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan penelitian *pre eksperimen*, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan (Sugiyono, 2017:72). Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat) (Gay dalam Emzir, 2007:63)

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian *pre-eksperimental design* jenis *one-Group Pretest-Posttest Design*. Dari penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (*treatment*).

Dalam rancangan ini digunakan kelas IV sebagai sampel, pertama-tama dilakukan pengukuran (*pre-test*), lalu dilakukan perlakuan (*treatment*), kemudian dilakukan pengukuran kembali (*post-test*). Dengan demikian hasil perlakuan dapat lebih diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan kemudian dianalisis apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Team Assisted*

Individualization (TAI) terhadap keterampilan menyimak dan efektifannya dibandingkan menggunakan metode konvensional.

Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.1 Desain Penelitian

O ₁	X	O ₂
----------------	---	----------------

Sumber: Sugiyono, 2016: 111

Keterangan:

O₁ : Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X : Perlakuan (model pembelajaran *Team Assisted Individualization*)

O₂ : Nilai *posttest* (Setelah diberi perlakuan)

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu:

a. *Pretest*

Pretest, untuk mengukur keterampilan menyimak murid kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI).

b. *Treatment*

Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI).

c. *Posttest*

Posttest, untuk mengukur keterampilan menyimak yang dimiliki murid kelas IV setelah diterapkan model *Team Assisted Individualization* (TAI). Dengan demikian, pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu

sebelum dan sesudah pemberian perlakuan dengan menggunakan instrumen yang sama.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono (2017 : 80).

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas IV SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa yang hanya terdiri 1 kelas. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru kelas IV yang terdapat pada tahun 2019-2020 (semester ganjil) diperoleh jumlah keseluruhan murid untuk kelas IV adalah 17 murid. Jumlah murid dapat disimak pada tabel berikut ini:

Tabel. 3.2 Jumlah Murid Kelas IV SD Inpres Bollangi 1

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	IV	10	7	17

Sumber: SD Inpres Bollangi 1

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Non probability sampling* yaitu *sampling jenuh*. Teknik pengambilan sampel dengan *sampling jenuh* yaitu teknik pengambilan sampel di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun sampel

dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas IV yang berjumlah 17 murid dimana 10 murid laki-laki dan 7 murid perempuan.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dan diamati. Untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian, berikut ini diberikan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) (X)

Variabel bebas atau independen (X) dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan model pembelajaran dengan membagi murid ke dalam kelompok-kelompok belajar yang heterogen. Dengan kelompok-kelompok tersebut, maka semua anggota dapat saling berinteraksi, mendukung, bertanggungjawab dan berdiskusi secara aktif dengan sesama anggota. Karena pada pembelajaran ini keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka murid yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya.

2. Keterampilan Menyimak

Variabel terikat atau dependen (Y) dalam penelitian ini yaitu keterampilan menyimak merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, yang berarti bukan sekedar mendengarkan bunyi-bunyi bahasa melainkan sekaligus memahaminya. Dalam proses pembelajaran, keterampilan ini jelas mendominasi aktivitas murid dibanding keterampilan lainnya, termasuk keterampilan berbicara.

D. Instrument Penelitian

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument tes. Tes merupakan cara untuk mengetahui hasil dari pelajaran yang diberikan dalam jangka waktu tertentu. Adapun tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk *pilihan ganda* sebanyak 15 soal yang diberikan kepada sampel penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap keterampilan menyimak.

Hasil dari tes tersebut akan dibandingkan untuk mengetahui perbedaan nilai atau kemampuan murid dalam menyimak dan menuliskan apa yang disimaknya dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dan tidak menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI).

E. Teknik pengumpulan Data

Pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat yang dapat digunakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Teknik pengumpulan data ini menggunakan tes yang berupa soal *pilihan ganda* sebanyak 15 soal. Bobot 1 nomor adalah 2, sehingga apabila murid menjawab keseluruhan dengan benar berhak memperoleh skor 30. Untuk mendapatkan bobot 100 nilai dibagi menjadi 30 kemudian dikali 100, maka bobot tertinggi yang diperoleh murid adalah 100

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir. Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes Awal (*pre-test*)

Tes awal dilakukan sebelum *treatment*, *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki murid sebelum menggunakan model pembelajaran *Team Assited Individualization* (TAI). Adapun bentuk *pretest* yang diberikan yaitu berupa tugas mengerjakan soal.

2. Perlakuan (*Treatment*)

Dalam hal ini peneliti memberikan perlakuan kepada murid dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk menyimak.

3. Test Akhir (*post-test*)

Setelah *treatment* tindakan selanjutnya adalah *post-test* untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam peningkatan kemampuan menyimak. Bentuk *post-test* yang diberikan memberikan tugas kepada murid sebagaimana yang telah diuraikan.

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka digunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan teknik analisis uji-t untuk mengolah data. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Team*

Assisted Individualization (TAI) terhadap keterampilan menyimak murid SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji kebenaran dan menjawab rumusan masalah, apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap keterampilan menyimak murid kelas IV SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa dengan rumusan sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis statistika deskriptif yaitu statistik yang akan digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Setelah data diperoleh, kemudian dilakukan analisis statistik untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menyimak murid. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a. Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini penelitian menetapkan tingkat kemampuan murid dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud yaitu:

Tabel 3.4. Kriteria Ketuntasan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat Tinggi

Sumber : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud).

2. Teknik Analisis Statistik Inferensial

Teknik analisa inferensial digunakan dan ditujukan untuk menguji hipotesis penelitian yang ditetapkan. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini uji yang akan digunakan adalah uji-t. Uji-t (t-test) merupakan statistik uji yang sering kali ditemui dalam masalah – masalah praktis statistik (Siregar, 2015:194). Uji perbedaan dua rata – rata hasil belajar pretest dan posttest. Uji perbedaan dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal sebelum diberi treatment dan setelah diberi treatment.

Teknik analisis inferensial digunakan untuk menarik kesimpulan tentang populasi dan sampel yang ditarik dari populasinya. Pengujian yang digunakan adalah uji signifikan (Uji-t) dengan langkah – langkah sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

b) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*post test – pre test*)

N = Subjek pada sampel.

c) Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel.

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penerapan model *Team Assisted Individualization* (TAI) berpengaruh terhadap keterampilan menyimak murid SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak, berarti penerapan penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) tidak berpengaruh terhadap keterampilan menyimak murid SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

e) Menentukan harga t_{Tabel}

Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$

f) Membuat kesimpulan Apakah penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) berpengaruh terhadap keterampilan menyimak murid SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan Pattallassang kabupaten Gowa.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa mulai tanggal 16 Juli sampai 22 Juli 2019, diperoleh data yang dikumpulkan melalui instrument test sehingga dapat diketahui hasil keterampilan menyimak murid dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) berupa nilai dari kelas IV SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik subyek penelitian sebelum dan sesudah pembelajaran keterampilan menyimak dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI).

a. Deskripsi Hasil *Pre-test* Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap Keterampilan Menyimak Murid Kelas IV SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

Hasil keterampilan menyimak murid sebelum diberikan perlakuan atau sebelum diterapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) pada murid kelas IV SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui tes sehingga dapat diketahui keterampilan menyimak murid berupa nilai dari kelas IV SD

Inpres Bollangi 1. Data perolehan skor hasil keterampilan menyimak murid kelas IV SD Inpres Bollangi dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.1 Skor Nilai *Pre-Test* Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap Keterampilan Menyimak Murid Kelas IV SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

No	Nama Murid	Nilai
1	KM 1	53
2	KM 2	33
3	KM 3	40
4	KM 4	60
5	KM 5	40
6	KM 6	60
7	KM 7	53
8	KM 8	40
9	KM 9	53
10	KM 10	33
11	KM 11	53
12	KM 12	67
13	KM 13	80
14	KM 14	47
15	KM 15	33
16	KM 16	47
17	KM 17	40

Sumber : Hasil Test Murid Kelas IV SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa 2019

Dari data di atas, untuk mencari nilai *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari murid kelas IV SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Perhitungan untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai *Pre-test*

X	F	F.X
33	3	99
40	4	160
47	2	94
53	4	212
60	2	120
67	1	67
80	1	80
Jumlah	17	832

Sumber : Hasil Test Murid Kelas IV SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa 2019

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa nilai $\sum fx = 832$ sedangkan nilai N sendiri adalah 17. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \\ &= \frac{832}{17} \\ &= 48,94\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari pengaruh penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*

(TAI) terhadap keterampilan menyimak murid kelas IV SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa yaitu 48,94. Adapun kategori pada pedoman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Tingkat Penguasaan Materi *Pre-test* Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)

No	Interval	frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 34	3	17,64 %	Sangat Rendah
2	35 – 54	10	58,82%	Rendah
3	55 – 64	2	11,77%	Sedang
4	65 – 84	2	11,77%	Tinggi
5	85 – 100	0	0%	Sangat Tinggi
Jumlah		17	100%	

Sumber : Hasil Test Murid Kelas IV SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa 2019

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap keterampilan menyimak murid kelas IV SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan pattallassang kabupaten Gowa pada tahap *pre-test* dengan menggunakan instrument tes, dikategorikan sangat rendah yaitu 3 murid (17,64 %), kategori rendah 10 murid (58,82%), kategori sedang 2 murid (11,77%), kategori tinggi 2 (11,77%) dan tidak ada seorangpun yang memperoleh nilai sangat tinggi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat menyimak murid sebelum diterapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) tergolong rendah.

**Tabel 4.4 Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar SD Inpres Bollangi 1
Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	16	94,11%
$0 \leq x \geq 70$	Tuntas	1	5,89%
Jumlah		17	100%

Sumber: Data Olah Murid Kelas IV SD Inpres Bollangi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa 2019

Apabila tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator ketuntasan hasil belajar keterampilan menyimak yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) , sehingga dapat disimpulkan keterampilan menyimak murid kelas IV SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar keterampilan menyimak secara klasikal karena murid yang tuntas hanya $5,89\% < 70\%$

b. Deskripsi Hasil *Post-test* Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap Keterampilan Menyimak Murid Kelas IV SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

Selama penelitian berlangsung menggunakan model pembelajaran terjadi perubahan terhadap murid setelah diberikan perlakuan. Perubahan

tersebut berupa keterampilan menyimak murid yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini.

Data perolehan skor tes hasil keterampilan menyimak murid kelas IV SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa setelah penerapan model *Team Assisted Individualization* (TAI):

Tabel 4.5 Skor Nilai *Post-test* Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

No	Nama Murid	Nilai
1	KM I	80
2	KM 2	94
3	KM 3	94
4	KM 4	94
5	KM 5	47
6	KM 6	94
7	KM 7	80
8	KM 8	73
9	KM 9	73
10	KM 10	94
11	KM 11	80
12	KM 12	94
13	KM 13	94
14	KM 14	94
15	KM 15	94
16	KM 16	94
17	KM 17	94

Sumber : Hasil Test Murid Kelas IV SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa 2019

Dari data di atas, untuk mencari nilai *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari murid kelas IV SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Perhitungan untuk Mencari *Mean* (Rata-Rata) Nilai *Post-test*

X	F	F.X
47	1	47
73	2	146
80	3	240
94	11	1034
Jumlah	17	1467

Sumber : Hasil Test Murid Kelas IV SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa 2019

Dari data hasil *post-test* di atas, dapat diketahui bahwa nilai $\sum fx = 1467$ sedangkan nilai N sendiri adalah 17. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

$$= \frac{1467}{17}$$

$$= 86,29$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari pengaruh penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap keterampilan menyimak murid kelas IV SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa yaitu 86,29. Adapun kategori pada

pedoman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Tingkat Penguasaan Materi *Post-test* Setelah diterapkan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)

No	Interval	frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 34	0	0 %	Sangat Rendah
2	35 – 54	1	5,89%	Rendah
3	55 – 64	0	0%	Sedang
4	65 – 84	5	29,41%	Tinggi
5	85 – 100	11	64,70%	Sangat Tinggi
Jumlah		17	100%	

Sumber : Hasil Test Murid Kelas IV SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa 2019

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap keterampilan menyimak murid kelas IV SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan pattallassang kabupaten Gowa pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrument tes, tidak ada seorangpun memperoleh nilai sangat rendah, kategori rendah 1 (5,89%), tidak ada seorangpun memperoleh nilai sedang, , kategori tinggi 5 (29,41%) dan kategori sangat tinggi 11 murid (64,70%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat menyimak murid setelah diterapkan

model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) tergolong sangat tinggi.

**Tabel 4.8 Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar SD Inpres Bollangi 1
Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq X < 70$	Tidak tuntas	1	5,89%
$0 \leq X \geq 70$	Tuntas	16	94,11%
Jumlah		17	

Sumber: Data Olah Murid Kelas IV SD Inpres Bollangi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa 2019

Apabila tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator ketuntasan hasil belajar keterampilan menyimak yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) , sehingga dapat disimpulkan keterampilan menyimak murid kelas IV SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar keterampilan menyimak secara klasikal dimana murid yang tuntas adalah $94,11\% > 70\%$.

2. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap Keterampilan Menyimak Murid Kelas IV SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

Sesuai dengan hipotesis penelitian ini bahwa “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap Keterampilan Menyimak Murid Kelas IV SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan Pattallassang

Kabupaten Gowa”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.9 Analisis Nilai Pre-test Dan Post-test

No	X1 (Pre-test)	X2 (Post-test)	d=X2-X1	d ²
1	53	80	27	729
2	33	94	61	3721
3	40	94	54	2916
4	60	94	34	1156
5	40	47	7	49
6	60	94	34	1156
7	53	80	27	729
8	40	73	33	1089
9	53	73	20	400
10	33	94	61	3721
11	53	80	27	729
12	67	94	27	729
13	80	94	14	196
14	47	94	47	2209
15	33	94	61	3721
16	47	94	47	2209
17	40	94	54	2916
Jumlah	832	1467	635	28375

Sumber : Hasil Pre-test Dan Post-test Murid Kelas IV SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa 2019.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Menentukan harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$= \frac{635}{17}$$

$$= 37,35$$

2. Mencari “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$= 28.375 - \frac{(635)^2}{17}$$

$$= 28.375 - \frac{403.225}{17}$$

$$= 28.375 - 23.719$$

$$= 4656$$

3. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$= \frac{37,35}{\sqrt{\frac{4656}{17(17-1)}}}$$

$$= \frac{37,35}{\sqrt{\frac{4656}{272}}}$$

$$= \frac{37,35}{\sqrt{17,11}}$$

$$= \frac{37,35}{4,136}$$

$$= 9,04$$

4. Menentukan nilai t_{tabel}

Untuk mencari t_{tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d, b = N - 1 = 17 - 1 = 16$ maka diperoleh $t_{0,05} = 9,04$.

Setelah diperoleh $t_{hitung} = 9,04$ dan $t_{tabel} = 2,120$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,04 > 2,120$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) berpengaruh terhadap keterampilan menyimak murid kelas IV SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

B. Pembahasan

Pada penelitian pra-eksperimen ini, peneliti melakukan penelitian pada murid kelas IV SD Inpres Bollangi 1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 17 murid yakni diantaranya 10 murid laki-laki dan 7 murid perempuan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*, yang hanya melibatkan satu kelompok yaitu kelompok eksperimen, dimana diberikan tes awal berupa *pretest* sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dan pada akhir pembelajaran diberikan (tes akhir) berupa *posttest*.

Penelitian ini telah dilakukan selama 6 kali pertemuan. Pertemuan pertama mengajar tanpa menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI), pertemuan kedua pemberian *pretest*, pertemuan ketiga sampai kelima pemberian *treatment*, dan pertemuan keenam yaitu pemberian *posttest*. Proses pembelajaran dilakukan dengan pemberian *treatment* berupa penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) pada kelas IV SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

Pada pertemuan pertama, peneliti melakukan proses pembelajaran sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dengan menggunakan metode konvensional, dan memberikan Lembar Kerja Murid

(LKM) yang terdapat pada buku siswa. Pada pertemuan kedua, peneliti membagikan lembar soal *pretest* pada murid kelas IV SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan Pattallassang kabupaten Gowa dengan 15 butir soal pilihan ganda, yang dibagikan kepada 35 orang murid yang terdiri dari 10 murid laki-laki dan 7 murid perempuan dengan alokasi waktu 60 menit.

Pada pertemuan ketiga sampai kelima, peneliti melakukan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Proses pembelajaran pada pertemuan ini adalah pemberian *treatment* pada murid kelas IV SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Proses pembelajaran setelah menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) murid sudah mulai fokus dalam belajar karena murid dibagi menjadi kelompok yang heterogen yaitu setiap kelompok memiliki murid pandai yang dianggap dapat membantu murid yang kesusahan dalam mengerjakan soal pada setiap kelompoknya. Pada pertemuan terakhir, yaitu pertemuan keenam adalah pemberian *posttest* berupa Lembar Kerja Murid (LKM).

Hasil *pre-test*, nilai rata-rata murid sebelum diterapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah 48,94. Dengan nilai *pre-test* menunjukkan 3 murid yang berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 17,64 %, 10 orang murid yang rendah dengan persentase 58,82%, 2 orang murid yang sedang dengan persentase 11,77%, 2 orang murid nilainya tinggi dengan persentase 11,77%, dan tidak ada murid yang memperoleh nilai dalam kategori sangat tinggi. Maka melihat dari persentase yang ada, dapat

dikatakan bahwa keterampilan menyimak murid sebelum diterapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) kelas IV SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal di mana murid yang tuntas adalah $5,89\% \leq 70\%$.

Hasil *post-test*, nilai rata-rata murid setelah diterapkan model pembelajaran *Team assisted individualization* (TAI) adalah 86,29. Dengan nilai *post-test* menunjukkan tidak ada murid yang berada pada kategori sangat rendah , terdapat 1 murid yang berada pada kategori rendah dengan persentase 5,89%, tidak ada murid yang berada pada kategori sedang, terdapat 5 murid yang nilainya tinggi dengan persentase 29,41%, dan 11 orang murid yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 64,70%. Maka melihat dari persentase yang ada, dapat dikatakan bahwa keterampilan menyimak murid setelah diterapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) kelas IV SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal di mana murid yang tuntas adalah $94,11\% \geq 70\%$. Hal ini disebabkan meningkatnya minat dan fokus perhatian belajar murid.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji-t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 9,04. Dengan frekuensi (db) sebesar $17 - 1 = 16$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,120$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternative (H_1) diterima. Hasil analisis diatas menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *Team Assisted individualization* (TAI) terhadap

keterampilan menyimak murid kelas IV SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya oleh Eti Ergiawati (2017) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SD Negeri Tanjung jaya”, Dwi Setia Nurissa (2016) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Muhammadiyah Karangharjo Berbah Sleman, Subarni (2015/2016) yang berjudul “Peningkatan Motivasi dan Kemampuan Menyimak Cerita dengan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V SD Negeri Putuk Kecamatan Nguntoronadi, Wonogiri Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap keterampilan menyimak murid pada tempat penelitian masing-masing. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil rata-rata *posttest* yang menerapkan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) memiliki hasil tes keterampilan menyimak yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan metode konvensional.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil *Pre-test* Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap Keterampilan Menyimak Murid Kelas IV SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar keterampilan menyimak secara klasikal karena murid yang tuntas hanya $5,89\% \leq 70\%$. Hasil *Post-test* Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap Keterampilan Menyimak Murid Kelas IV SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar keterampilan menyimak secara klasikal dimana murid yang tuntas adalah $94,11\% \geq 70\%$.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 9,04. Dengan frekuensi (db) sebesar $17 - 1 = 16$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,120$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternative (H_1) diterima. Hasil analisis diatas menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *Team Assisted individualization* (TAI) terhadap keterampilan menyimak murid kelas IV SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian bahwa penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) berpengaruh terhadap keterampilan menyimak murid kelas IV SD Inpres Bollangi 1 Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam proses pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai salah satu upaya meningkatkan keterampilan menyimak siswa dalam proses pembelajaran.
2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) ini pada mata pelajaran lain demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon peneliti, akan dapat mengembangkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2015. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Agus, Suprijono. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Djiwandono, Soenarji. 2008. *Tes Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Nurrisa Setia Dwi. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Muhammadiyah Karangharjo Berbah Sleman*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ergiawati Eti. 2017. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD negeri 1 Tanjung Jaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Lampung: Universitas Lampung.
- Emzir. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2014. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kristiantari, MG. Rini. 2006. *Menulis Deskripsi dan Narasi*. Malang: media Ilmu.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sigit, Purwanto. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng dengan Menggunakan Media VCD pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sudorogo Purworejo*. Skripsi tidak diterbitkan: Yogyakarta.
- Siregar, Syofian. 2015. *Statistika Terapan untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.

- Slavin, Robert E. 2015. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Subarni. 2016. *Indonesian Journal on Education and Research*, (online), Volume 2, No 3, (<http://jurnal.ijer.web.id/index.php/ijer/article/view/87>, diakses 10 Februari 2019).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung.
- Tarigan, H. G. 2013. *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto, 2011, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Wisudawati, Asih Widi dan Eka Sulistyowati. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zulela 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra Di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



LAMPIRAN



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : SD Inpres Bollangi 1

Kelas / Semester : 4 / 1

Tema : Indahnya Kebersamaan (Tema 1)

Sub Tema : Bersyukur Atas Keberagaman (Sub Tema 3)

Pembelajaran ke : 1

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : BAHASA INDONESIA

Kompetensi	Indikator
3.2 Memetakan keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual.	3.2.2 Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks lisan.
4.2 Menyajikan hasil penataan informasi sesuai dengan keterhubungan antargagasan ke dalam tulisan.	4.2.2 Menyajikan gagasan utama dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks lisan dalam bentuk peta pikiran.

Muatan : IPS

Kompetensi	Indikator
3.2 Memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.	3.2.5 Menjelaskan pengalaman sikap menghargai makanan tradisional sebagai identitas bangsa Indonesia
4.2 Menceritakan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.	4.2.5 Mengomunikasikan pengalaman sikap menghargai makanan tradisional sebagai identitas bangsa Indonesia.

Muatan : IPA

Kompetensi	Indikator
3.6 Memahami sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.	3.6.5 Menjelaskan sifat-sifat bunyi memantul menyerap.
4.6 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan/atau percobaan tentang sifat-sifat bunyi.	4.6.5 Membuat peta pikiran tentang sifat bunyi memantul dan menyerap.

C. TUJUAN

1. Dengan menyimak teks lisan, murid mampu mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis dengan mandiri.
2. Dengan menyimak teks lisan, murid mampu menyajikan gagasan utama dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis dalam bentuk peta pikiran dengan tepat.
3. Dengan diskusi dan membaca, murid mampu menjelaskan pengalaman sikap menghargai makanan tradisional sebagai identitas bangsa Indonesia dengan sistematis.
4. Setelah diskusi dan membaca, murid mampu mengomunikasikan pengalaman sikap menghargai makanan tradisional sebagai identitas bangsa Indonesia dengan sistematis.

D. MATERI

1. Gagasan pokok dan gagasan pendukung.
2. Gagasan utama dan gagasan pendukung dari teks ditulis dalam bentuk peta pikiran.
3. Teks Makanan tradisional khas indonesia “Sajian Berbeda dari Timur Indonesia”

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : Saintifik

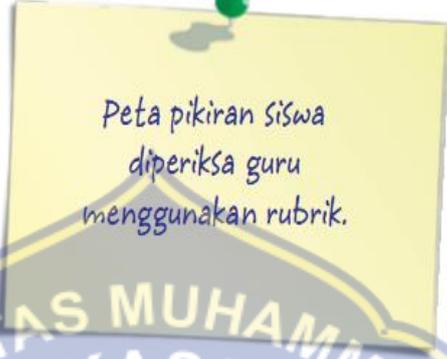
Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing, 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran murid. 3. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Indahnya Kebersamaan</i>". 4. Murid memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 5. Guru memberikan apersepsi. 	5 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Murid menyimak cerita tentang Sajian Berbeda dari Timur Indonesia, yang dilisankan oleh guru. 2. Murid diminta untuk menyimak dengan teliti, kemudian menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari setiap paragraf tersebut. 	55 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>Guru diharapkan membaca cerita dengan suara yang cukup nyaring untuk dapat didengar oleh semua siswa di kelas. Perhatikan intonasi saat membaca untuk memudahkan siswa dalam memahami isi cerita.</p> <p>Bacakan cerita per paragraf dan berikan waktu bagi siswa untuk menuliskan gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap selesai membacakan satu paragraf.</p> <p>3. Setelah selesai memetakan hasil paragraf 1, murid mendiskusikan jawaban bersama teman kelompok. Guru memperhatikan murid yang berdiskusi.</p> <p>Guru melakukan penilaian terhadap satu kelompok saat mereka berdiskusi. Saat menilai, guru menggunakan rubrik. Siswa yang belum dinilai pada kesempatan ini dapat dinilai saat mereka melakukan diskusi di kesempatan lain.</p> <p>4. Lakukan hal yang sama untuk paragraf ke dua. Selesai teks dibacakan dan murid juga selesai menuliskan jawaban pada peta pikiran yang tersedia, guru meminta murid mendiskusikannya dengan teman sebelahnya.</p> <p>5. Murid kemudian saling membandingkan peta pikiran mereka dengan peta pikiran milik beberapa teman lainnya.</p> <p>6. Paragraf ke tiga dilakukan tanpa diskusi. Hasilnya langsung diserahkan kepada guru untuk dinilai.</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	 <p>Peta pikiran siswa diperiksa guru menggunakan rubrik.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Murid diingatkan kembali tentang keragaman makanan yang menjadi identitas bangsa Indonesia. 2. Guru mengajukan pertanyaan pembuka <ul style="list-style-type: none"> • Siapa yang mengetahui jenis makanan tradisional yang dimiliki bangsa Indonesia? Darimana asalnya? 3. Murid membaca senyap informasi tentang beberapa jenis makanan tradisional yang ada di buku. 4. Murid secara berpasangan diminta untuk saling berbagi informasi tentang jenis makanan tradisional beserta yang mereka ketahui dan nama daerah tempat makanan tersebut berasal. 5. Hasil diskusi murid dibahas secara klasikal dan disimpulkan bersama. 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>Indonesia yang kaya akan keragaman budaya, suku, agama dan kepercayaan, juga memiliki ribuan jenis makanan tradisional .</p> <p>Makanan tradisional yang berasal dari berbagai suku bangsa di Indonesia juga merupakan bagian dari Identitas bangsa kita.</p> <p>Tentunya kita bangga dengan kekayaan budaya Indonesia. Salah satu wujud kebanggaan tersebut adalah dengan mempelajari dan mencoba beragam makanan tradisional tersebut.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 4. Melakukan penilaian hasil belajar 5. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	10 menit

G. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 4 dan Buku Murid Tema 1 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
2. Teks Makanan tradisional khas indonesia “Sajian Berbeda dari Timur Indonesia.”

H. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Teknik Penilaian:

1. Penilaian Sikap

No	Nama	Perubanan tingkah laku												
		Santun				Peduli				Tanggung Jawab				
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1													
2													
3													
4													
5													
Dst													

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

2. Penilaian Pengetahuan: tes tertulis

Siswa mengerjakan soal-soal latihan tertulis, remedial, dan pengayaan pada buku siswa.

a. Bahasa Indonesia

Tugas murid menemukan gagasan pokok dan gagasan utama dari setiap paragraf dinilai menggunakan rubrik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Gagasan pokok	Menemukan gagasan pokok pada semua paragraf dengan benar.	Menemukan sebagian besar gagasan pokok pada semua paragraf dengan benar.	Menemukan sebagian kecil gagasan pokok pada semua paragraf dengan benar. ✓	Belum dapat menemukan gagasan pokok.
Gagasan pendukung	Menemukan gagasan pendukung pada semua paragraf dengan benar.	Menemukan sebagian besar gagasan pendukung pada semua paragraf dengan benar. ✓	Menemukan sebagian kecil gagasan pendukung pada semua paragraf dengan benar.	Belum dapat menemukan gagasan pendukung.
Penyajian gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran	Menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran dengan benar.	Menyajikan sebagian besar gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran dengan benar.	Menyajikan sebagian kecil gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran dengan benar.	Belum dapat menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran. ✓
Sikap: Mandiri	Tugas diselesaikan dengan mandiri.	Sebagian besar tugas diselesaikan dengan mandiri. ✓	Tugas diselesaikan dengan motivasi dan bimbingan guru.	Belum dapat menyelesaikan tugas meski telah diberikan motivasi dan bimbingan.

Catatan : Centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Penilaian (skoring): $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

Contoh : $\frac{2+3+1+3}{16} = \frac{9}{16} \times 10 = 5,7$

b. IPS

Tugas murid menemukan dan menuliskan informasi tentang keragaman makanan tradisional, serta mengomunikasikannya dinilai menggunakan rubrik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Informasi tentang pengalaman menghargai keragaman makanan tradisional	Menuliskan informasi tentang pengalaman menghargai makanan tradisional dengan sistematis.	Menuliskan informasi tentang pengalaman menghargai makanan tradisional cukup sistematis.	Menuliskan informasi tentang pengalaman menghargai makanan tradisional kurang sistematis. ✓	Belum mampu menuliskan informasi tentang pengalaman menghargai makanan tradisional dengan sistematis.
Komunikasi lisan tentang pengalaman menghargai keragaman makanan tradisional	Mengomunikasikan secara lisan tentang pengalaman menghargai makanan tradisional dengan sistematis.	Mengomunikasikan secara lisan tentang pengalaman menghargai makanan tradisional cukup sistematis. ✓	Mengomunikasikan secara lisan tentang pengalaman menghargai makanan tradisional kurang sistematis.	Belum mampu mengomunikasikan secara lisan tentang pengalaman menghargai makanan tradisional dengan sistematis.
Sikap Kerjasama	Menunjukkan sikap kerjasama dengan semua teman secara konsisten.	Menunjukkan sikap kerjasama dengan semua teman namun belum konsisten.	Menunjukkan sikap kerjasama hanya dengan beberapa teman. ✓	Perlu dimotivasi untuk dapat bekerjasama.
Sikap menghargai makanan tradisional	Mau mencoba makanan tradisional dan menunjukkan sikap bangga dengan keragaman budaya Indonesia.	Mau mencoba makanan tradisional dan tampak cukup bangga dengan keragaman budaya Indonesia. ✓	Dimotivasi untuk mau mencoba makanan tradisional Indonesia.	Belum mau mencoba makanan tradisional Indonesia.

Catatan : Centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

$$\text{Penilaian (skoring)}: \frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$$

$$\text{Contoh} : \frac{2+3+1+3}{16} = \frac{9}{16} \times 10 = 5,7$$

3. Penilaian Keterampilan

Diskusi

Saat murid melakukan diskusi, guru menilai mereka dengan menggunakan rubrik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara. ✓	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara, namun tidak mengindahkan.
Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara).	Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat.	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman. ✓	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, namun terkadang merespon kurang sesuai dengan topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung. ✓

Catatan : Centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

$$\text{Penilaian (skoring)}: \frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$$

$$\text{Contoh} : \frac{2+3+1}{12} = \frac{6}{12} \times 10 = 5$$

Hasil Pengamatan Berdiskusi

No	Nama	Kriteria 1		Kriteria 2		Kriteria 3	
		Terlihat at (√)	Belum Terlihat at (√)	Terlihat at (√)	Belum Terlihat at (√)	Terlihat at (√)	Belum Terlihat at (√)
1.	Siti						
2.	Dayu						
3.	Beni						
4.	Udin						
5.	dan seterusnya						

Sikap yang dikembangkan adalah teliti.

Program Tindak Lanjut

- Peserta didik yang memperoleh nilai $KD < KKM$ mengikuti program remedial
- Peserta didik yang memperoleh nilai $KD \geq KKM$ mengikuti program pengayaan.

Remedial :

- Memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan

Pengayaan :

- Memberikan pengayaan bagi siswa yang melebihi target pencapaian kompetensi

Rumus Nilai :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan} \times 100}{\text{Jumlah skor keseluruhan}}$$

Catatan Guru

1. Masalah :
2. Ide Baru :
3. Momen Spesial :

Pattallassang, Juli 2019

**Mengetahui,
Guru Kelas IV**

Peneliti

Marlina, SE., S.Pd.

Hasnah Hamzah

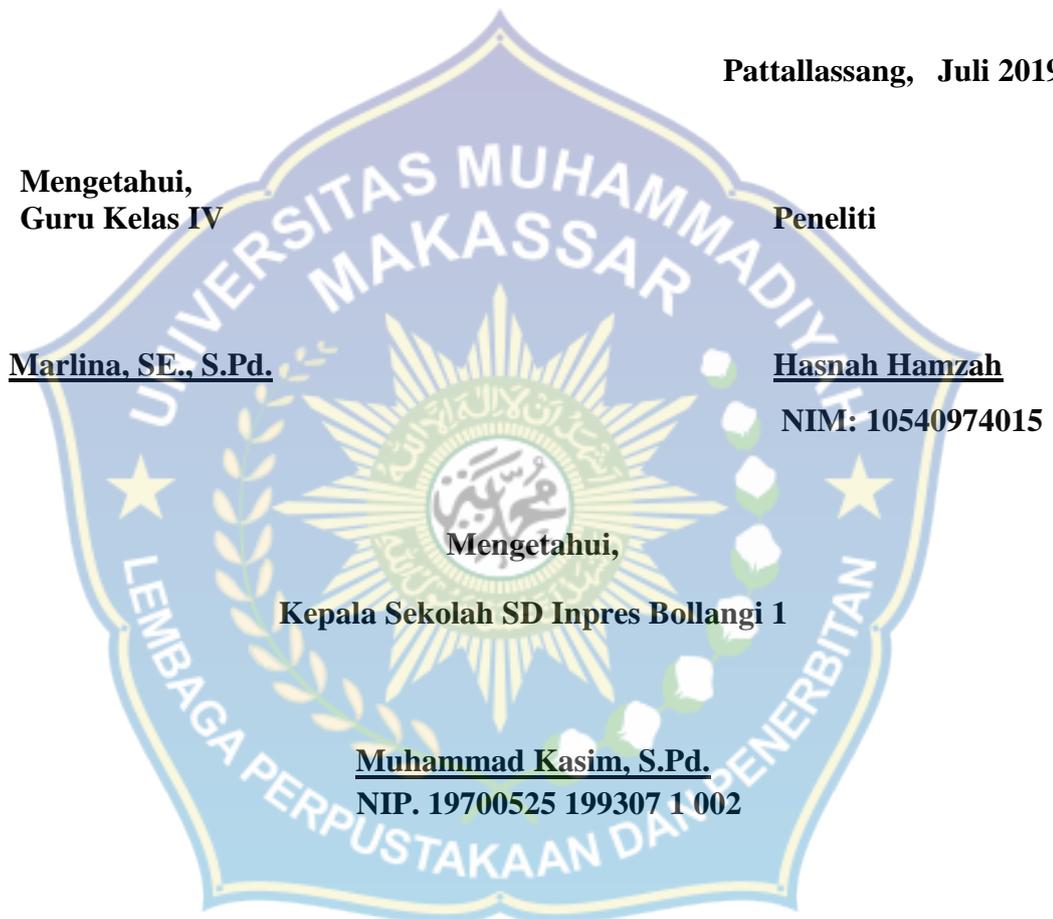
NIM: 10540974015

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Inpres Bollangi 1

Muhammad Kasim, S.Pd.

NIP. 19700525 199307 1 002



MATERI AJAR

Tema : 1. Indahnya

Kebersamaan Subtema : 3. Bersyukur atas Keberagaman

Pembelajaran 1

Muatan Pelajaran : BAHASA INDONESIA

- 3.1. Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual
- 4.1. Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulis

Gagasan Utama dan Gagasan Pendukung

Setiap bacaan biasanya terdiri atas beberapa paragraf. Setiap paragraf memiliki gagasan pokok yang didukung oleh gagasan pendukung. Gagasan utama adalah gagasan yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf. Keberadaan gagasan utama tersebut dapat dinyatakan secara eksplisit atau implisit. Gagasan utama yang eksplisit dijumpai dalam jenis paragraf deduktif, induktif, atau paragraf campuran.

Dalam jenis paragraf ini, gagasan utama diwakilkan pada sebuah kalimat utama yang letaknya bisa di awal, di akhir, atau di awal dan di akhir paragraf. Sementara itu gagasan utama yang implisit umumnya dijumpai dalam paragraf deskriptif dan naratif. Dalam jenis paragraf ini, gagasan utama tersebut pada seluruh kalimat dalam paragraf itu. Ciri gagasan utama yaitu kalimat-kalimat yang

terdapat dalam suatu paragraf hanya terfokus pada isi dari topik paragraf. Kalimat utamanya pun tersebar pun mendominasi paragraf.

Gagasan penjelas adalah gagasan yang fungsinya menjelaskan gagasan utama. Gagasan penjelas umumnya dinyatakan oleh lebih dari satu kalimat. Kalimat yang mengandung gagasan penjelas disebut kalimat penjelas. Ciri gagasan penjelas yaitu kalimat-kalimat yang terdapat dalam suatu paragraf berisi penjelasan dari topik utama yang dibahas di paragraf gagasan utama.

Muatan Pelajaran : IPS

- 3.2. Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia
- 4.2. Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia

Makanan Tradisional

Makanan tradisional adalah makanan dan minuman yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat tertentu, dengan citarasa khas yang diterima oleh masyarakat tersebut. Bagi masyarakat Indonesia umumnya amat diyakini khasiat, aneka pangan tradisional, seperti tempe, tahu, bawang putih, madu, temulawak, gado-gado, kacang hijau, ikan laut, ikan darat dll. Karena disamping khasiat, makanan tradisional Indonesia juga mengandung segi positif yang lain seperti: Bahan-bahan yang alami, bergizi tinggi, sehat dan aman, murah dan mudah didapat, sesuai dengan selera masyarakat sehingga diyakini punya potensi yang baik sebagai makanan.

Makanan tradisional Indonesia adalah segala jenis makanan olahan asli Indonesia, khas daerah setempat, mulai dari makanan lengkap, selingan dan minuman, yang cukup kandungan gizi, serta biasa dikonsumsi oleh masyarakat daerah tersebut dengan beragam dan bervariasinya bahan dasar, maka dapat dihasilkan bermacam-macam jenis makanan tradisional yang sedemikian rupa sehingga menjadi makanan yang lezat dan gizi seimbang. Demikian juga cara pengolahannya dilakukan dengan beragam dan bervariasi seperti: Dengan membakar/memanggang, pengasapan, pemepesan, pengukusan, menggoreng dan menumis.

Makanan tradisional Indonesia dipengaruhi oleh kebiasaan makan masyarakat dan menyatu di dalam sistem sosial budaya berbagai golongan etnik di daerah-daerah. Makanan tersebut disukai, karena rasa, tekstur dan aromanya sesuai dengan selera. Demikian juga dengan kebiasaan makan khas daerah umumnya tidak mudah berubah, walaupun anggota etnik bersangkutan pindah ke daerah lain.

Tahukah Kamu bahwa banyak sekali makanan khas daerah di negeri kita ini? Berikut adalah beberapa contohnya.

Ayo, kita kenali beberapa di antaranya!

1. Sega jemblang (nasi jemblang dalam bahasa Indonesia) adalah makanan khas dari Cirebon, Jawa Barat. Nama jemblang berasal dari nama daerah di sebelah barat Kota Cirebon.
2. Nasi pecel adalah sarapan kesukaan masyarakat Madiun, Jawa Timur.

3. Lontong sayur sangat mudah kamu temui di Jakarta dan Jawa Barat sebagai menu sarapan favorit.
4. Nasi krawu adalah makanan khas Kota Gresik yang terbuat dari campuran nasi dan daging sapi dengan kadar minyak yang cukup tinggi.
5. Nasi gudeg, atau dalam bahasa Jawa disebut sego gudeg, adalah makanan favorit di Yogyakarta



Sajian Berbeda dari Timur Indonesia

Oleh Santi Hendriyeti

Hari Minggu siang ini Udin, Dayu, dan Siti diundang Edo untuk berkumpul di rumahnya. Secara rutin Edo dan keluarga besar dari pihak ibunya berkumpul. Tempat berkumpul diatur bergantian. Hari ini giliran rumah Edo yang menjadi tempat kumpul saudara.



Edo memang sengaja mengundang teman-teman dekatnya itu. Ia ingin memperkenalkan aneka masakan khas Maluku, daerah asal keluarganya. Ketika kumpul keluarga, selalu makanan Maluku yang dihidangkan. Memang sengaja, supaya tradisi makanan keluarga besar tetap terjaga.

Di meja makan tersedia beragam makanan. Edo menunjukkan deret makanan ke teman-temannya singkong rebus, ubi rebus, pisang rebus, nasi jaha, ikan cakalang, gohu dan sambal colo-colo. Ternyata, masyarakat Maluku jarang makan lauk dengan nasi. Sumber karbohidrat bagi mereka biasanya sagu,

singkong, ubi, pisang rebus, atau nasi jaha. Nasi Jaha adalah ketan atau beras yang dimasak dengan santan, dibungkus daun kelapa, dan dimasak dalam bambu. Lauknya adalah ikan cakalang bakar dan sambal Colo-Colo. Sambal Colo-Colo terbuat dari potongan cabai, tomat, bawang merah, serta ditaburi garam dan perasan jeruk nipis. Ada pula Gohu, yaitu campuran sayur dengan parutan kelapa dan dibubuhi perasan Lemon Cui. Mirip dengan sayur urap di Jawa.

Wah, hari itu Udin dan teman-teman terkesan dengan sajian berbeda dari Maluku, pulau rempah di bagian Timur Indonesia. Lagi-lagi mereka merasakan bukti bahwa Indonesia memang kaya.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : SD Inpres Bollangi 1

Kelas / Semester : 4 / 1

Tema : Indah nya Kebersamaan (Tema 1)

Sub Tema : Bersyukur Atas Keberagaman (Sub Tema 3)

Pembelajaran ke : 1

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : BAHASA INDONESIA

Kompetensi	Indikator
3.2 Memetakan keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual.	3.2.2 Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks lisan.
4.2 Menyajikan hasil penataan informasi sesuai dengan keterhubungan antargagasan ke dalam tulisan.	4.2.2 Menyajikan gagasan utama dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks lisan dalam bentuk peta pikiran.

Muatan : IPS

Kompetensi	Indikator
3.2 Memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.	3.2.5 Menjelaskan pengalaman sikap menghargai makanan tradisional sebagai identitas bangsa Indonesia
4.2 Menceritakan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.	4.2.5 Mengomunikasikan pengalaman sikap menghargai makanan tradisional sebagai identitas bangsa Indonesia.

Muatan : IPA

Kompetensi		Indikator	
3.6	Memahami sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.	3.6.5	Menjelaskan sifat-sifat bunyi memantul menyerap.
4.6	Menyajikan laporan hasil pengamatan dan/atau percobaan tentang sifat-sifat bunyi.	4.6.5	Membuat peta pikiran tentang sifat bunyi memantul dan menyerap.

C. TUJUAN

1. Dengan menyimak teks lisan, murid mampu mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis dengan mandiri.
2. Dengan menyimak teks lisan, murid mampu menyajikan gagasan utama dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis dalam bentuk peta pikiran dengan tepat.
3. Dengan diskusi dan membaca, murid mampu menjelaskan pengalaman sikap menghargai makanan tradisional sebagai identitas bangsa Indonesia dengan sistematis.
4. Setelah diskusi dan membaca, murid mampu mengomunikasikan pengalaman sikap menghargai makanan tradisional sebagai identitas bangsa Indonesia dengan sistematis.

D. MATERI

1. Gagasan pokok dan gagasan pendukung.
2. Gagasan utama dan gagasan pendukung dari teks ditulis dalam bentuk peta pikiran.
3. Teks Makanan tradisional khas indonesia “Si Hijau dari Sumatera Selatan”

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : Saintifik

Strategi : *Cooperative Learning*

Model : *Team Assisted Individualization (TAI)*

Teknik : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing, 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran murid. 3. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Indahnya Kebersamaan</i>". 4. Murid memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 5. Guru memberikan apersepsi. 	5 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Murid dibagi menjadi 3 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 murid. 2. Murid menyimak cerita tentang "Si Hijau dari Sumatera Selatan" yang dilisankan oleh guru. 3. Guru menekankan bahwa keberhasilan setiap murid (individu) 	55 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya.</p> <p>4. Murid diminta untuk menyimak dengan teliti, kemudian menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari setiap paragraf tersebut.</p> <p>5. Setelah mendengarkan teks yang dibacakan secara lisan, maka murid mengerjakan LKS yang telah diberikan.</p> <p>6. Setiap murid memetakan hasil paragraf 1-5 masing-masing yang selanjutnya jawaban dikoreksi oleh anggota kelompoknya sendiri setelah melakukan diskusi. Guru memperhatikan murid yang berdiskusi.</p> <p>7. Selesai teks dibacakan dan murid juga selesai menuliskan jawaban pada peta pikiran yang tersedia, guru meminta murid mendiskusikannya dengan teman sebelahnya.</p> <p>8. Jika ada soal yang jawabannya salah menurut setiap kelompok, maka harus mengerjakan kembali sampai soal tersebut tejawab dengan benar melalui bantuan dari anggotanya.</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>9. Setelah selesai mengerjakan soal dengan berdiskusi, setiap murid mempresentasikan hasil jawaban dari hasil diskusi kelompok.</p> <p>10. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor nilai tinggi.</p> <p>11. Murid mengerjakan soal tes formatif.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 4. Melakukan penilaian hasil belajar 5. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	10 menit

G. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 4 dan Buku Murid Tema 1 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
2. Teks Makanan tradisional khas Indonesia “Sajian Berbeda dari Timur Indonesia.”

H. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Teknik Penilaian:

1. Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan tingkah laku											
		Santun				Peduli				Tanggung Jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1												
2												
3												
4												
5												
Dst												

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

2. Penilaian Pengetahuan: tes tertulis

Siswa mengerjakan soal-soal latihan tertulis, remedial, dan pengayaan pada buku siswa.

a. Bahasa Indonesia

Tugas murid menemukan gagasan pokok dan gagasan utama dari setiap paragraf dinilai menggunakan rubrik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Gagasan pokok	Menemukan gagasan pokok pada semua paragraf dengan benar.	Menemukan sebagian besar gagasan pokok pada semua paragraf dengan benar.	Menemukan sebagian kecil gagasan pokok pada semua paragraf dengan benar. ✓	Belum dapat menemukan gagasan pokok.
Gagasan pendukung	Menemukan gagasan pendukung pada semua paragraf dengan benar.	Menemukan sebagian besar gagasan pendukung pada semua paragraf dengan benar. ✓	Menemukan sebagian kecil gagasan pendukung pada semua paragraf dengan benar.	Belum dapat menemukan gagasan pendukung.
Penyajian gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran	Menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran dengan benar.	Menyajikan sebagian besar gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran dengan benar.	Menyajikan sebagian kecil gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran dengan benar.	Belum dapat menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran. ✓
Sikap: Mandiri	Tugas diselesaikan dengan mandiri.	Sebagian besar tugas diselesaikan dengan mandiri. ✓	Tugas diselesaikan dengan motivasi dan bimbingan guru.	Belum dapat menyelesaikan tugas meski telah diberikan motivasi dan bimbingan.

Catatan : Centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Penilaian (skoring): $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

Contoh : $\frac{2+3+1+3}{16} = \frac{9}{16} \times 10 = 5,7$

c. IPS

Tugas murid menemukan dan menuliskan informasi tentang keragaman makanan tradisional, serta mengomunikasikannya dinilai menggunakan rubrik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Informasi tentang pengalaman menghargai keragaman makanan tradisional	Menuliskan informasi tentang pengalaman menghargai keragaman makanan tradisional dengan sistematis.	Menuliskan informasi tentang pengalaman menghargai keragaman makanan tradisional cukup sistematis.	Menuliskan informasi tentang pengalaman menghargai keragaman makanan tradisional kurang sistematis. ✓	Belum mampu menuliskan informasi tentang pengalaman menghargai keragaman makanan tradisional dengan sistematis.
Komunikasi lisan tentang pengalaman menghargai keragaman makanan tradisional	Mengomunikasikan secara lisan tentang pengalaman menghargai keragaman makanan tradisional dengan sistematis.	Mengomunikasikan secara lisan tentang pengalaman menghargai keragaman makanan tradisional cukup sistematis. ✓	Mengomunikasikan secara lisan tentang pengalaman menghargai keragaman makanan tradisional kurang sistematis.	Belum mampu mengomunikasikan secara lisan tentang pengalaman menghargai keragaman makanan tradisional dengan sistematis.
Sikap Kerjasama	Menunjukkan sikap kerjasama dengan semua teman secara konsisten.	Menunjukkan sikap kerjasama dengan semua teman namun belum konsisten.	Menunjukkan sikap kerjasama hanya dengan beberapa teman.	Perlu dimotivasi untuk dapat bekerjasama. ✓
Sikap menghargai makanan tradisional	Mau mencoba makanan tradisional dan menunjukkan sikap bangga dengan keragaman budaya Indonesia.	Mau mencoba makanan tradisional dan tampak cukup bangga dengan keragaman budaya Indonesia. ✓	Dimotivasi untuk mau mencoba makanan tradisional Indonesia.	Belum mau mencoba makanan tradisional Indonesia.

Catatan : Centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Penilaian (skoring): $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

Contoh : $\frac{2+3+1+3}{16} = \frac{9}{16} \times 10 = 5,7$

3. Penilaian Keterampilan

Diskusi

Saat murid melakukan diskusi, guru menilai mereka dengan menggunakan rubrik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara. ✓	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara, namun tidak mengindahkan.
Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara).	Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat.	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman. ✓	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, namun terkadang merespon kurang sesuai dengan topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung. ✓

Catatan : Centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Penilaian (skoring): $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

Contoh : $\frac{2+3+1}{12} = \frac{6}{12} \times 10 = 5$

Hasil Pengamatan Berdiskusi

No	Nama	Kriteria 1		Kriteria 2		Kriteria 3	
		Terlihat at (√)	Belum Terlihat at (√)	Terlihat at (√)	Belum Terlihat at (√)	Terlihat at (√)	Belum Terlihat at (√)
1.	Siti						
2.	Dayu						
3.	Beni						
4.	Udin						
5.	dan seterusnya						

Sikap yang dikembangkan adalah teliti.

Program Tindak Lanjut

- Peserta didik yang memperoleh nilai $KD < KKM$ mengikuti program remedial
- Peserta didik yang memperoleh nilai $KD \geq KKM$ mengikuti program pengayaan.

Remedial :

- Memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan

Pengayaan :

- Memberikan pengayaan bagi siswa yang melebihi target pencapaian kompetensi

Rumus Nilai :

Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor perolehan} \times 100}{\text{Jumlah skor keseluruhan}}$

Jumlah skor keseluruhan

Catatan Guru

1. Masalah :.....
2. Ide Baru :.....
3. Momen Spesial :.....

Pattalassang, Juli 2019

**Mengetahui,
Guru Kelas IV****Peneliti****Marlina, SE., S.Pd.****Hasnah Hamzah****NIM: 10540974015****Mengetahui,****Kepala Sekolah SD Inpres Bollangi 1****Muhammad Kasim, S.Pd.****NIP. 19700525 199307 1 002**

MATERI AJAR

Tema : 1. Indahnya

Kebersamaan Subtema : 3. Bersyukur atas Keberagaman

Pembelajaran 1

Muatan Pelajaran : BAHASA INDONESIA

- 3.1. Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual
- 4.1. Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulis

Gagasan Utama dan Gagasan Pendukung

Setiap bacaan biasanya terdiri atas beberapa paragraf. Setiap paragraf memiliki gagasan pokok yang didukung oleh gagasan pendukung. Gagasan utama adalah gagasan yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf. Keberadaan gagasan utama tersebut dapat dinyatakan secara eksplisit atau implisit. Gagasan utama yang eksplisit dijumpai dalam jenis paragraf deduktif, induktif, atau paragraf campuran.

Dalam jenis paragraf ini, gagasan utama diwakilkan pada sebuah kalimat utama yang letaknya bisa di awal, di akhir, atau di awal dan di akhir paragraf. Sementara itu gagasan utama yang implisit umumnya dijumpai dalam paragraf deskriptif dan naratif. Dalam jenis paragraf ini, gagasan utama tersebut pada seluruh kalimat dalam paragraf itu. Ciri gagasan utama yaitu kalimat-kalimat yang

terdapat dalam suatu paragraf hanya terfokus pada isi dari topik paragraf. Kalimat utamanya pun tersebar pun mendominasi paragraf.

Gagasan penjelas adalah gagasan yang fungsinya menjelaskan gagasan utama. Gagasan penjelas umumnya dinyatakan oleh lebih dari satu kalimat. Kalimat yang mengandung gagasan penjelas disebut kalimat penjelas. Ciri gagasan penjelas yaitu kalimat-kalimat yang terdapat dalam suatu paragraf berisi penjelasan dari topik utama yang dibahas di paragraf gagasan utama.

Muatan Pelajaran : IPS

- 3.2. Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia
- 4.2. Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia

Makanan Tradisional

Makanan tradisional adalah makanan dan minuman yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat tertentu, dengan citarasa khas yang diterima oleh masyarakat tersebut. Bagi masyarakat Indonesia umumnya amat diyakini khasiat, aneka pangan tradisional, seperti tempe, tahu, bawang putih, madu, temulawak, gado-gado, kacang hijau, ikan laut, ikan darat dll. Karena disamping khasiat, makanan tradisional Indonesia juga mengandung segi positif yang lain seperti: Bahan-bahan yang alami, bergizi tinggi, sehat dan aman, murah dan mudah didapat, sesuai dengan selera masyarakat sehingga diyakini punya potensi yang baik sebagai makanan.

Makanan tradisional Indonesia adalah segala jenis makanan olahan asli Indonesia, khas daerah setempat, mulai dari makanan lengkap, selingan dan minuman, yang cukup kandungan gizi, serta biasa dikonsumsi oleh masyarakat daerah tersebut dengan beragam dan bervariasinya bahan dasar, maka dapat dihasilkan bermacam-macam jenis makanan tradisional yang sedemikian rupa sehingga menjadi makanan yang lezat dan gizi seimbang. Demikian juga cara pengolahannya dilakukan dengan beragam dan bervariasi seperti: Dengan membakar/memanggang, pengasapan, pemepesan, pengukusan, menggoreng dan menumis.

Makanan tradisional Indonesia dipengaruhi oleh kebiasaan makan masyarakat dan menyatu di dalam sistem sosial budaya berbagai golongan etnik di daerah-daerah. Makanan tersebut disukai, karena rasa, tekstur dan aromanya sesuai dengan selera. Demikian juga dengan kebiasaan makan khas daerah umumnya tidak mudah berubah, walaupun anggota etnik bersangkutan pindah ke daerah lain.

Tahukah Kamu bahwa banyak sekali makanan khas daerah di negeri kita ini? Berikut adalah beberapa contohnya.

Ayo, kita kenali beberapa di antaranya!

6. Sega jemblang (nasi jemblang dalam bahasa Indonesia) adalah makanan khas dari Cirebon, Jawa Barat. Nama jemblang berasal dari nama daerah di sebelah barat Kota Cirebon.
7. Nasi pecel adalah sarapan kesukaan masyarakat Madiun, Jawa Timur.

8. Lontong sayur sangat mudah kamu temui di Jakarta dan Jawa Barat sebagai menu sarapan favorit.
9. Nasi krawu adalah makanan khas Kota Gresik yang terbuat dari campuran nasi dan daging sapi dengan kadar minyak yang cukup tinggi.
10. Nasi gudeg, atau dalam bahasa Jawa disebut sego gudeg, adalah makanan favorit di Yogyakarta



Si Hijau dari Sumatera Selatan

Oleh Santi Hendriyeti



Hari ini di alun-alun kabupaten diadakan Pesta Budaya. Beni, Lani, Siti, Udin, Dayu dan Edo senang sekali. Beni dan teman-temannya tidak pernah melewatkan kesempatan untuk hadir di Pesta Budaya. Pesta Budaya selalu diadakan setiap tahun menjelang perayaan kemerdekaan Indonesia.

Berbeda dengan daerah lain yang merayakannya dengan berbagai lomba, sejak beberapa tahun lalu di daerahku selalu dimulai dengan Pesta Budaya. Tujuan diadakan acara ini adalah memperkenalkan budaya dari berbagai penjuru di Indonesia. Tiap anjungan budaya dikelola oleh orang-orang yang memang berasal dari daerah yang ditampilkannya. Di tiap anjungan akan ada informasi wilayah, pameran budaya, pameran karya seni, penampilan seni, dan tentu saja dijual juga makanan khas dari daerahnya. Nah,...makanan enak! Itulah yang membuat Beni dan teman-temannya selalu hadir di Pesta Budaya.

Sejak pagi tadi, Beni dan teman-temannya sudah hadir di alun-alun. Setelah menyaksikan upacara pembukaan yang menampilkan parade dari berbagai daerah, Beni dan teman-temannya mulai berkeliling dari satu anjungan ke anjungan lain. Tepat sekali waktunya. Perutku mulai bereaksi, sepertinya ingin diisi makanan.

Ketika tiba di anjungan Sumatra Selatan, Beni tertarik melihat deretan kue berwarna hijau bertabur kelapa. Menarik sekali warnanya! Selama ini, Beni baru mengenal mpek-mpek dan tekwan sebagai makanan khas dari Sumatera Selatan. Beni baru pertama kali melihat kue hijau tersebut. Ibu penjual menjelaskan bahwa kue tersebut adalah kue lumpang. Bentuknya memang bulat berlubang seperti lumpang, wadah untuk menumbuk padi. Kue lumpang terbuat dari campuran tepung beras, santan, gula pasir, serta garam. Warna hijaunya berasal dari pewarna alami yaitu campuran air daun suji dan daun pandan. Pantas saja warnanya hijau cerah alami dan aromanya wangi memikat. Tak cukup bagiku makan satu kue lumpang. Beni makan tiga buah!

Hmm ... rasanya manis bercampur gurih dari taburan kelapa. Berkali-kali aku datang ke Pesta Budaya, selalu saja aku menemukan makanan khas dari berbagai pulau yang memikat mata dan memuaskan lidah. Warisan kuliner dari berbagai penjuru Indonesia merupakan salah satu bukti keragaman budaya. Beni dan teman-temannya saja selalu terpicat oleh kekayaan kuliner Indonesia, apalagi wisatawan dari mancanegara. Indonesia memang kaya!

SOAL PRETEST

SD INPRES BOLLANGI 1

Nama :

Kelas :

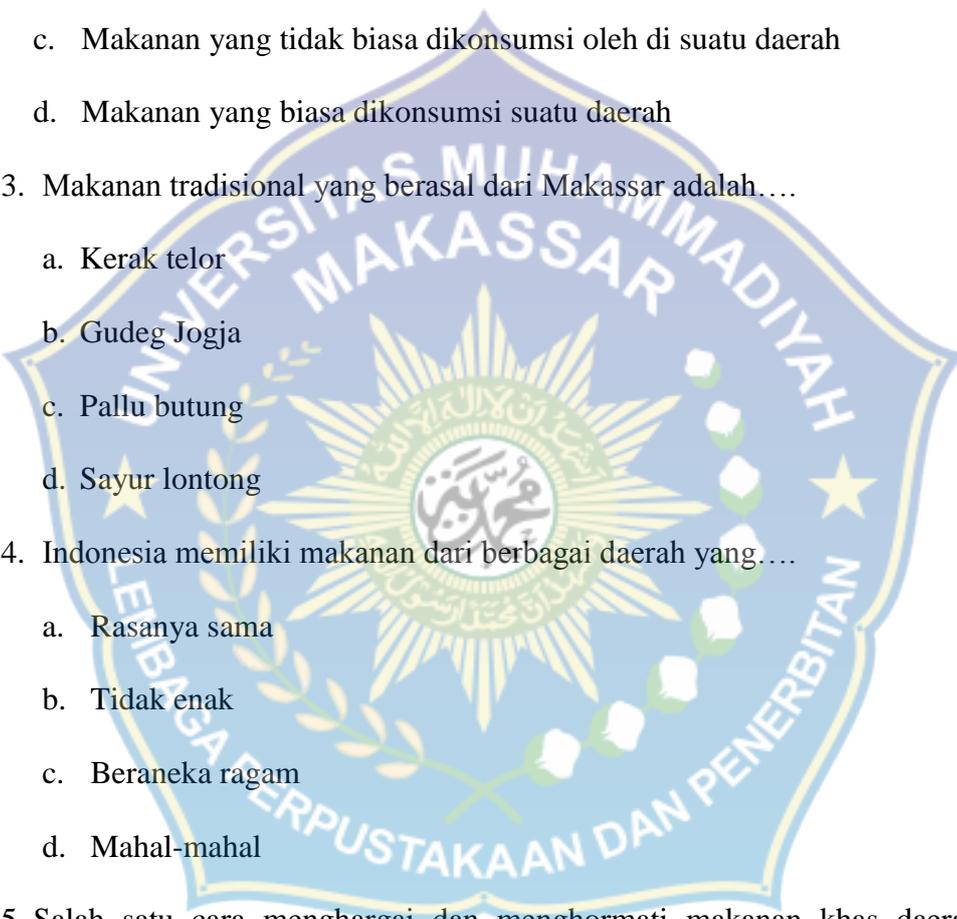
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Siapakah yang datang berkunjung ke rumah Edo....
 - a. Udin, Dayu, Lani
 - b. Udin, Dayu, dan Siti
 - c. Dayu, Siti, Hari
 - d. Dayu, Beni, Siti
2. Edo memanggil teman-temannya ke rumah pada hari....
 - a. Minggu
 - b. Senin
 - c. Selasa
 - d. Rabu
3. Edo dan keluarganya berasal dari....
 - a. Bali
 - b. Semarang
 - c. Surabaya
 - d. Maluku

4. Siapakah dari keluarga Edo yang secara rutin mengadakan perkumpulan keluarga besar....
 - a. Keluarga besar dari pihak ayahnya
 - b. Keluarga besar dari pihak ibunya
 - c. Keluarga teman-teman Edo
 - d. Keluarga dan tetangganya
5. Edo mengundang teman-temannya ke rumah karena....
 - a. Memperkenalkan aneka masakan khas Maluku
 - b. Memperkenalkan aneka masakan khas Semarang
 - c. Memperkenalkan tarian khas Maluku
 - d. Memperkenalkan music khas Semarang
6. Dibawah ini salah satu makanan khas dari Maluku adalah....
 - a. Singkong rebus, ikan cakalang, dan sambal colo-colo
 - b. Sayur lontong, ikan cakalang dan ubi jalar
 - c. Ubi rebus, pisang rebus, dan sayur lontong
 - d. Pisang rebus, ubi rebus, ayam goreng
7. Berikut ini makanan yang tidak mengandung karbohidrat adalah....
 - a. Ubi rebus
 - b. Singkong
 - c. Pepes ikan
 - d. Pisang rebus
8. Keluarga Edo selalu menghadirkan makanan khas Maluku saat berkumpul karena....

- a. Karena makanan khas Maluku enak
 - b. Karena makanan khas Maluku banyak disukai
 - c. Agar tradisi makanan keluarga besar tetap terjaga
 - d. Untuk memperlihatkannya kepada teman-teman Edo
9. Ketan atau beras yang dimasak dengan santan, dibungkus daun kelapa, dan dimasak dalam bamboo adalah cara membuat....
- a. Nasi jaha
 - b. Gohu
 - c. Singkong rebus
 - d. Sagu
10. Salah satu makanan khas Maluku adalah sambal colo-colo. Berikut bahan yang digunakan untuk membuat sambal colo-colo, yaitu....
- a. Potongan tomat, bawang merah, bawang putih, garam dan perasan jeruk nipis
 - b. Potongan cabai, tomat, bawang putih, serta ditaburi garam dan perasan jeruk nipis
 - c. Potongan cabai, tomat, bawang merah, dan perasan jeruk nipis
 - d. Potongan cabai, tomat, bawang merah, serta ditaburi garam dan perasan jeruk nipis.
11. Bagaimanakah perasaan Udin dan teman-temannya melihat sajian yang berbeda-beda dari Maluku....
- a. Biasa saja
 - b. Terkesan

- c. Kecewa
 - d. Marah
12. Makanan khas daerah adalah makanan yang....
- a. Makanan modern
 - b. Makanan kadaluwarsa
 - c. Makanan yang tidak biasa dikonsumsi oleh di suatu daerah
 - d. Makanan yang biasa dikonsumsi suatu daerah
13. Makanan tradisional yang berasal dari Makassar adalah....
- a. Kerak telur
 - b. Gudeg Jogja
 - c. Pallu butung
 - d. Sayur lontong
14. Indonesia memiliki makanan dari berbagai daerah yang....
- a. Rasanya sama
 - b. Tidak enak
 - c. Beraneka ragam
 - d. Mahal-mahal
15. Salah satu cara menghargai dan menghormati makanan khas daerah lain adalah....
- a. Membuang makanan dan merendahkan makanan daerah lain
 - b. Tidak memakan makanannya dan hanya melihatnya saja
 - c. Tidak menghargai makanan daerah lain
 - d. Tidak mencela dan merendahkan makanan daerah lain
- 

KUNCI JAWABAN DAN PENSKORAN

No	Kunci Jawaban	Skor
1	A Udin, dayu dan siti	2
2	B Minggu	2
3	D Maluku	2
4	B Keluarga besar dari pihak ibunya	2
5	A Memperkenalkan aneka masakan khas maluku	2
6	A Singkong rebus, ikan cakalang, dan sambal colo-colo	2
7	C Pepes ikan	2
8	C Agar tradisi makanan keluargabesar tetap terjaga	2
9	A Nasi jaha	2
10	D Potongan cabai,tomat, bawang merah, serta ditaburi garam dan perasan jeruk nipis	2
11	B Terkesan	2
12	C makanan yang biasa dikonsumsi oleh suatu daerah	2
13	C Pallu butung	2
14	C Beraneka ragam	2
15	D Tidak mencela dan merendahkan makanan daerah lain	2

Rumus :
$$\frac{\text{total nilai murid}}{\text{jumlah keseluruhan soal}} \times 100$$

SOAL *POSTTEST*

SD INPRES BOLLANGI 1

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Siapakah yang datang ke alun-alun....
 - a. Rani, Beni, Edo, Siti, Lani dan Dayu
 - b. Siti, Beni, Lani, Udin, Hari dan Edo
 - c. Siti, Edo, Beni, Lani, Udin dan Bagas
 - d. Beni, Lani, Siti, Udin, Dayu dan Edo
2. Beni dan teman-temannya datang ke alun-alun sejak....
 - a. Pagi
 - b. Siang
 - c. Sore
 - d. Malam
3. Setiap tahun selalu diadakan perayaan di daerah Beni. Perayaan yang diadakan adalah....
 - a. Pesta panen
 - b. Pesta budaya
 - c. Pesta kampung
 - d. Pesta meriah

4. Pesta budaya selalu diadakan pada setiap....
 - a. Setiap tahun menjelang perayaan kemerdekaan Indonesia.
 - b. Setiap bulan menjelang perayaan kemerdekaan Indonesia.
 - c. Setiap menjelang perayaan tahun baru
 - d. Setiap bulan diadakan pesta budaya
5. Tujuan pesta budaya diadakan untuk....
 - a. Memperkenalkan aneka masakan dari luar negeri
 - b. Memperkenalkan aneka tarian dari daerah masing-masing
 - c. Memperkenalkan budaya dari berbagai penjuru di Indonesia
 - d. Memperkenalkan musik budaya masing-masing
6. Beni dan teman-temannya selalu tertarik datang ke alun-alun setiap tahun karena....
 - a. Dapat banyak teman
 - b. Makanannya enak-enak
 - c. Banyak permainan
 - d. Banyak pesta meriah
7. Pada saat perayaan pesta budaya selalu ada yang ditampilkan setiap daerah, dibawah ini salah satu perayaan yang ditampilkan adalah....
 - a. Dijualnya makanan khas dari daerahnya
 - b. Pesta kembang api
 - c. Lompat tali
 - d. Tarik tambang

8. Bagaimana perasaan Beni dan teman-temannya saat menghadiri pesta budaya....
- Kecewa
 - Sedih
 - Senang sekali
 - Marah
9. Berikut ini makanan yang berasal dari Sumatera Selatan adalah....
- Nasi Jaha
 - Ikan cakalang
 - Gudeg Jogja
 - Mpek-mpek
10. Dibawah ini salah satu kue yang dijual saat pesta budaya adalah....
- Kue hijau
 - Kue lumpang
 - Kue lapis
 - Kue manis
11. Saat tiba di anjungan Sumatera Selatan. Beni tertarik melihat deretan kue karena....
- Karena kue berwarna hijau bertabur kelapa memiliki warna yang menarik
 - Karena kue berwarna hijau bertabur gula merah memiliki warna yang mencolok
 - Karena kue berwarna hijau bertabur kelapa memiliki warna yang jelek
 - Karena kue berwarna hijau bertabu gula merah memiliki warna yang bagus

12. Setiap daerah memiliki makanan khas di daerah masing-masing. Berikut yang dimaksud makanan khas daerah adalah....
- Makanan kadaluwarsa
 - Makanan yang biasa dikonsumsi suatu daerah
 - Makanan yang tidak biasa dikonsumsi oleh di suatu daerah
 - Makanan modern
13. Makassar terdapat banyak macam kue. Salah satu kue tradisional yang berasal dari Makassar adalah....
- Kue cantik manis
 - Barongko
 - Kue putu mayang
 - Kue cucur
14. Indonesia memiliki makanan dari berbagai daerah yang....
- Rasanya sama
 - Tidak enak
 - Mahal-mahal
 - Beraneka ragam
15. Salah satu cara menghargai dan menghormati makanan khas daerah lain adalah....
- Tidak mencela dan merendahkan makanan daerah lain
 - Membuang makanan dan merendahkan makanan daerah lain
 - Tidak memakan makanannya dan hanya melihatnya saja
 - Tidak menghargai makanan daerah lain
- 

KUNCI JAWABAN DAN PENSKORAN

No	Kunci Jawaban	Skor
1	D Beni, Lani, Siti, Udin, Dayu dan Edo	2
2	A Pagi	2
3	B Pesta Budaya	2
4	A Setiap tahun menjelang perayaan kemerdekaan Indonesia	2
5	C memperkenalkan budaya dari berbagai penjuru di Indonesia	2
6	B Makanannya enak-enak	2
7	A Dijualnya makanan khas dari daerahnya	2
8	C Senang sekali	2
9	D Empek-mpek	2
10	B Kue lumpang	2
11	A Karena kue berwarna hijau bertabur kelapa memiliki warna yang menarik	2
12	B Makanan yang biasa dikonsumsi suatu daerah	2
13	B Barongko	2
14	D Beraneka ragam	2
15	A Tidak mencela dan merendahkan makanan tradisional	2

Rumus :
$$\frac{\text{total nilai murid}}{\text{jumlah keseluruhan soal}} \times 100$$

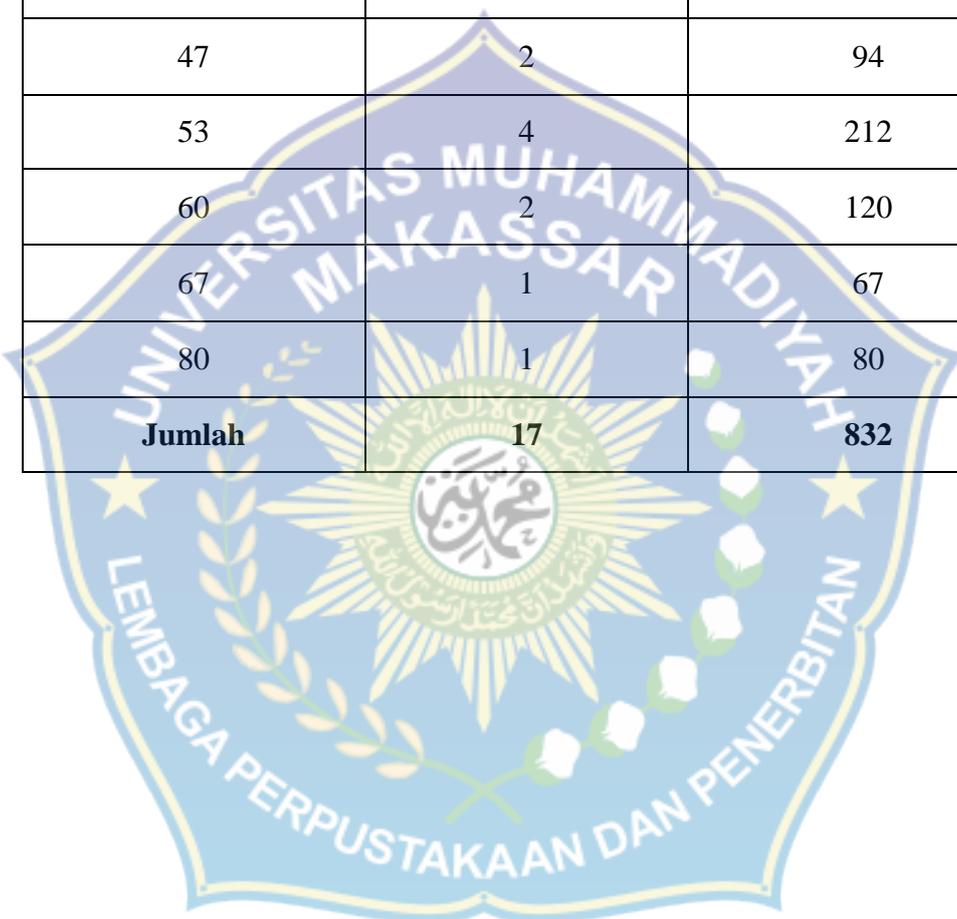
SKOR NILAI *PRETEST*

No	Nama Murid	Nilai
1	Airah	53
2	Al Fajri Maulana	33
3	Hilman Pahlevi	40
4	Amel Aryanti	60
5	Ichsan	40
6	Miftahul Jannah	60
7	Muh Fadli Haski	40
8	Muh Lutfi	40
9	Muh Syahril	53
10	Muhammad Sahir	33
11	Nurfadela	53
12	Rahma Aulia Rasyid	67
13	Rendi	80
14	Rian Maulana	47
15	Rindiantika	33
16	Rizki Hidayat Haris	47
17	Wulan Febrianti Gassing	40

PERHITUNGAN UNTUK Mencari *MEAN* (RATA-RATA)

NILAI PRE-TEST

X	F	F.X
33	3	99
40	4	160
47	2	94
53	4	212
60	2	120
67	1	67
80	1	80
Jumlah	17	832



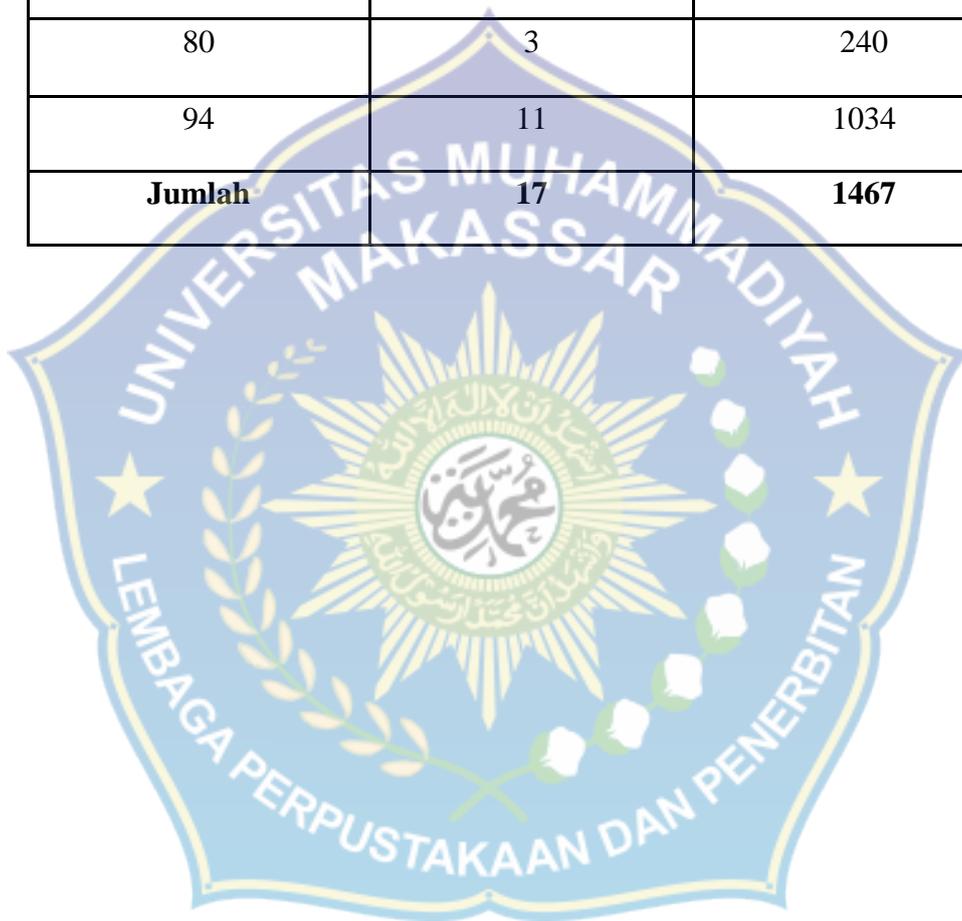
SKOR NILAI *POSTTEST*

No	Nama Murid	Nilai
1	Airah	80
2	Al Fajri Maulana	94
3	Hilman Pahlevi	94
4	Amel Aryanti	94
5	Ichsan	47
6	Miftahul Jannah	94
7	Muh Fadli Haski	80
8	Muh Lutfi	73
9	Muh Syahril	73
10	Muhammad Sahir	94
11	Nurfadela	80
12	Rahma Aulia Rasyid	94
13	Rendi	94
14	Rian Maulana	94
15	Rindiantika	94
16	Rizki Hidayat Haris	94
17	Wulan Febrianti Gassing	94

PERHITUNGAN UNTUK MENCARI *MEAN* (RATA-RATA)

NILAI POST-TEST

X	F	F.X
47	1	47
73	2	146
80	3	240
94	11	1034
Jumlah	17	1467



ANALISIS SKOR PRETEST DAN POSTTEST

No	X1 (Pre-test)	X2 (Post-test)	d=X2-X1	d ²
1	53	80	27	729
2	33	94	61	3721
3	40	94	54	2916
4	60	94	34	1156
5	40	47	7	49
6	60	94	34	1156
7	53	80	27	729
8	40	73	33	1089
9	53	73	20	400
10	33	94	61	3721
11	53	80	27	729
12	67	94	27	729
13	80	94	14	196
14	47	94	47	2209
15	33	94	61	3721
16	47	94	47	2209
17	40	94	54	2916
Jumlah	832	1467	635	28375

DAFTAR HADIR

No	Nama Murid	L/P	Pretest			Posttest			
			1	2	3	4	5	6	7
1	Airah	P	√	√	√	√	√	√	√
2	Al Fajri Maulana	L	√	√	√	√	√	√	√
3	Hilman Pahlevi	L	√	√	√	√	√	√	√
4	Amel Aryanti	P	√	√	√	√	√	√	√
5	Ichsan	L	√	√	√	√	√	a	√
6	Miftahul Jannah	P	s	s	√	√	√	√	√
7	Muh Fadli Haski	L	√	√	√	√	√	√	√
8	Muh Lutfi	L	√	√	√	√	√	√	√
9	Muh Syahril	L	√	√	√	√	√	√	√
10	Muhammad Sahir	L	√	√	√	√	√	√	√
11	Nurfadela	P	√	√	√	√	√	√	√
12	Rahma Aulia Rasyid	P	√	√	√	√	√	√	√
13	Rendi	L	√	√	√	√	√	√	√
14	Rian Maulana	L	√	√	√	√	√	√	√
15	Rindiantika	P	√	√	√	√	√	√	√
16	Rizki Hidayat Haris	L	√	√	√	√	√	√	√
17	Wulan Febrianti Gassing	P	√	√	√	√	√	√	√

Ket : a : alfa
 s : sakit
 i : izin

Pattallassang, Juli 2019
 Peneliti

Hasnah Hamzah
 10540 9740 15

DOKUMENTASI

KEGIATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR *PRETEST* DAN *POSTTEST*

SD INPRES BOLLANGI 1



RIWAYAT HIDUP



Hasnah Hamzah. Dilahirkan di Sungguminasa Kabupaten Gowa pada tanggal 18 April 1997, dari pasangan Ayahanda Muh. Hamzah dan Ibunda Rukiah. Peneliti masuk sekolah dasar pada tahun 2003 di SD Negeri Tombolo Kabupaten Gowa dan tamat tahun 2009, tamat SMP Negeri 3 Pallangga tahun 2012, dan tamat SMA Negeri 1 Pallangga tahun 2015. Pada tahun yang sama (2015), peneliti melanjutkan pendidikan pada Program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2019.

